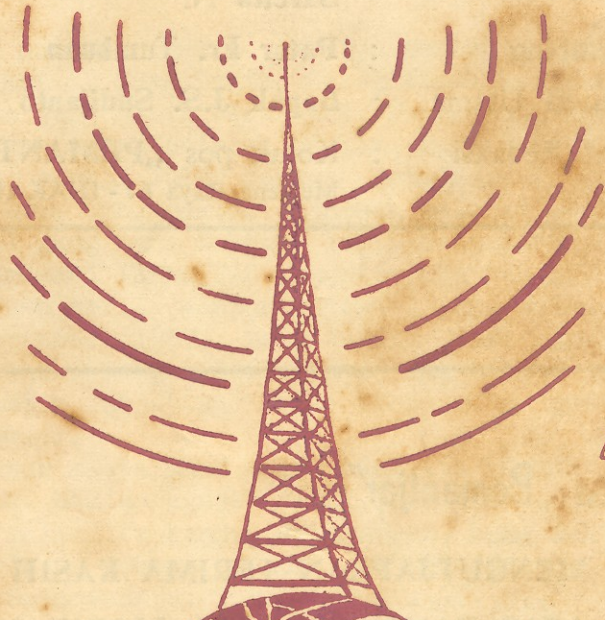


KIKY. S.

PEMANTJAR

MADJALAH PPSK
KOLESE KANISIUS

Kiky S.



13

OKTOBER — 1967



PEMANTJAR

- Dewan Redaksi : Kiky Sutanto
Kahar Budianto
Liem Keng Tie
- Anggauta Redaksi : Kho Boen Swie
B. H. Siswitono
Willy Thio
- Ilustrasi : Wagiono
Eddie S.
Sarcito N.
- Pembimbing : Pater Fr. Tumbuan
- Pembantu Utama : Bapak J.S. Sudijanto
- Alamat Redaksi : Kotak pos „PEMANTJAR”
Menteng Raya 64 - DJAKARTA

Redaksi „Pemantjar”

MENGUTJAPKAN TERIMA KASIH

ATAS BANTUAN² BAIK MORIL MAUPUN
MATERIIL SEHINGGA MALAM PEMAN-
TJAR BERDJALAN DENGAN SUKSES PA-
DA TANGGAL 23 SEPTEMBER 1967

REDAKSI.



Pembatja jang budiman,

Meskipun mungkin waktu pematja menerima PEMANTJAR sudah agak terlambat, bung Daktur harap tidak ketjewa. Jah berhubung ulangan jang makin bertumpuk. Dan kepada kakak2 dikelas III SMA jang sudah selesai udjian, bung Daktur hanja dapat mendoakan supaja lulus dengan gemilang. Djuga jang sedang ulangan umum bung Daktur utjapkan selamat bertempur.

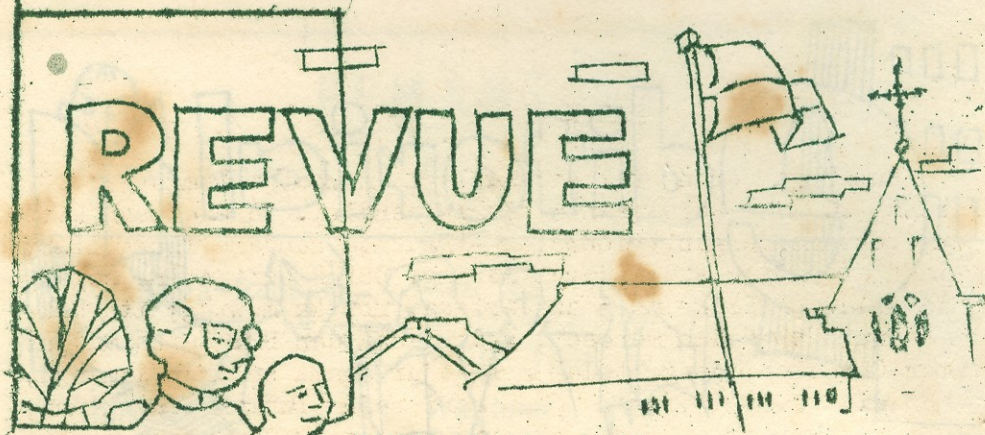
Suatu hal jang bung Daktur ingin sampaikan pada kawan2 semua! Kami redaksi PEMANTJAR mengutjapkan banjak2 terima kasih atas bantuan moril maupun materiel pada Malam PEMANTJAR tanggal 23 September 1967. Baik kawan2 dari sekolah putri (jang bawa makanan sampai berlebihan) dan kawan2 putra Kani-sius, bung Daktur utjapkan salut atas rasa gotong rojong jang begitu besar.

Bung Daktur minta maaf bila malam itu banjak jang terlu-pakan diundang. Maklum banjak benar jang harus diselesaikan. Djuga kalau malam itu banjak kekurangan, bung Daktur minta maaf se-besar2nja. Semoga tahun jang akan datang lebih sempurna penjelenggaraannja. T r i m s e

Karena madjalah ini adalah jang terachir dalam tahun pe-ladjaran 1967, bung Daktur akan mengutjapkan SELAMAT HARI NATAL & TAHUN BARU 1968 serta SELAMAT HARI RAJA IDULFITRI 1387 H. pada para pematja jang merajakannja.

Achirnja kepada kawan2 semua bung Daktur utjapkan selamat libur. Sampai bertemu lagi ditahun 1968. Dan dalam libur djangan lupa menulis untuk bung Daktur, baik pengalaman libur atau tulisan apa djuga jang menarik. SELAMAT MEMBATJA.

Bung Daktur.



TAHUN 1949 - 1950

Direktur Pater Bastiaanse terpaksa mundur teratur untuk Pater van der Meulen, yang dengan sekaligus menghidangkan pada Hari Raja Rektor "De Koopman van Venetic" karangan Shakespeare; betul2 angkat tangan kami untuk sukses sehebat itu! Pada achir tahun 1949 Nederland menjerahkan kedaulatan kepada Republik Indonesia dan untuk pertama kali dinjanjikan Indonesia Raja; bendera Merah-Putih dinaikkan. Canisius ikut dengan gerak djalan dan lantas menggondol dua piala. Djuga di-tjabang2 oleh-raga yang lain kita tak memalukan. Pada tgl 21 Maret CC mendjadi djuara bola tangan dalam rangka pertandingan sekolah2 Djakarta; begitupun dapat kita menangkan per tandingan kehormatan dengan angka 9 - 5 !

TAHUN 1950 - 1951

MS terus berlaku ditambah kelas 3 dan 4, sebenarnja kelas 3 SMP dan kelas 1 SMA; rentjana MS diubah mendjadi SMP dan untuk pertama kalinja 61% dari anak2 yang menempuh udjian bisa lulus. Dan hidup college kita lebih lantjar lagi di segala lapangan, belum seperti dulu, tetapi toh lumajan. CC sudah di-Indonesia-kan, sesuai dengan keadaan baru; CC sudah mempunjai SMP dan SMA yang bersifat istimewa, lain dari pada yang lain. Tetapi sajang sekali, madjalah kita sakit, hampir mati sehingga pengarang kronik ini tidak dapat berita tentang tahun ini.

TAHUN 1951 - 1952

Rupa2nja orang tak senang lagi membatja Pemantjar CC, karena P.O.C.C. keluaran madjalah sendiri. Kesebelasan kita jang pertama dengan trionja, ke-tiga2nja saudara Thung Liong rupa2nja selalu sadja dapat menang. Guru2 bertanding sepak-bola melawan HBS kelas 5 dan astaga, mereka menang; itu bukti bahwa HBS sudah merosot, sedang SMA dan SMP terus madju! Pater Christen, jang telah mengadjar agama setahun lamanja, mendjadi prefekt djuga. Pada hari raja Paskah jang kedua, dengan menumpangi tiga truck, pergilah anak2 asrama ke Bogor; volley dan sepak-bola di Bogor, lalu berenang dan mendajung di Tjiloto. Hari Raja Rektor dihiburkan dengan baik sekali oleh pertundjukan "Offensief Verwacht" (dalam bahasa Belanda, karena kebanyakan dari murid lebih pandai bahasa Belanda daripada bahasa Indonesia; begitu keadaan di Djakarta waktu itu!)

TAHUN 1952 - 1953

Terbitlah CC Zender/Pemnatjar CC didalam dua bahasa dengan nomor2 jang betul2 baik sekali; sekolah manakah jang dapat membanggakan dirinja karena mempunjai madjalah jang demikian mutunja? Hiduplah Pramono Soeroto! SMP lulus 80% dan mendapat kepala sekolah baru jaitu Pater Krekelberg. CC berenang di Manggarai dalam mana Chung Kee Chian mendjadi pemenang pertama dalam gaja dada 50 m. dan trio Chung Oei Ang dalam 3 x 50 m. gaja bebas.

Pada tgl. 21 September dibawah pimpinan jang djitu dari Dr. Soeradi diadakan reuni jang menggemparkan diaula jang terhias, berhubung dengan hari ulang tahun jang ke 25 dari CC; para Uskup, menteri2 dan tamu2 agung lainnja mendapat hidangan dan gezelligheid dari pemudi2 KK; Pemnatjar terbit dengan 44 halaman; ada pula rally speda dan pertandingan guru2 - murid jang dimenangkan oleh murid2 dengan 3-1. Dalam pertandingan Paskah keluar pula pedjalan2 CC sebagai pemenang! Pada Malam Natal asrama rendah mempersembahkan tonil: "Radja jang keempat". Pemantjar CC merajakan hari ulang tahun jang ke-10 dengan pertandingan sepak-bola melawan guru2; menang guru2lah jang menang tetapi dari interview dengan Ik Soen

Jou ternyata sekali bahwa Pater Christen benar2 pantas memperoleh lutut jang luka, sedang Pater Heselaars pergelangan tangan jang patah. Pada Hari Raja Rektor untuk pertama kalinya dipertunjukkan sandiwara dalam bahasa Indonesia: "Dokter Scapin, Djuru Sihir" (saduran dari karangan Moliere: Le malade imaginaire). Pertandingan bola tangan antara SMA dan HBS: 10-10. Pertandingan rally sepeda jang ke-2 dimenangkan oleh S. A. I. Tahun ini berakhir dengan sedih karena Pater Ingenhousz sesudah memegang putjuk pimpinan CC selama 7 tahun, dipanggil ke Cathedral.

TAHUN 1953 - 1954

Siapa lupa akan Peristiwa 17 September, jang dibitjarkan oleh surat kabar dan disiarkan dengan radio: Pater Krelberg dikerojok oleh beberapa pemuda KRIS. Pemuda CC memberikan dengan senang dan panas hati pertolongannya dan collog kita dijaga oleh polisi; direktur kita duduk didalam panitija udjian, jang keputusannya kurang memuaskan untuk pihak KRIS (hanya 10% lulus dari SMP-nja)! Obat Matjan menginfiltrir dalam Pemantjar CC; J. Oh Goan Hong diangkat menjadi pemimpin redaksi. Kelompok Kepanduan CC mengadakan suatu perkemahan besar.

Setelah banjak persiapan ditundjukkan sandiwara Macbeth; beberapa tamu agung mengusulkan supaya pertundjukan itu diulangi lagi di Gedung Kesenian untuk umum! Hiduplah Kwee Po Gwan, Gan Ho San, Banguo, Datunsolang dan lain2! Machmud (masih memburu mepet?) mentjoba memperkuat Akademi CC jang baru. POCC bagian Volley keluar sebagai djuara ke-3 dari pertandingan-pertandingan jang diselenggarakan oleh P.P. dan K. Permainan sepak-bola betul baik djuga, bukan Sukma? Tennis tidak ketinggalan berkat bakat Liem Soen Hong, Gan Thay Bing, The Ek Liang, Lim Som, Liem Soen Hong. Dan Perlombaan Speda? baik, hebat, rapi

(Bersambung) .-



SETAHUN DI KANISIUS--



Tinggal beberapa hari lagi maka berachirlah tahun peladjaran 1967 dan dengan berachirnja tahun 1967 maka tinggal-lah sekelumit kesan2 dalam hatiku; jaitu kesan2/pengalaman2 jang aku alami dalam tahun peladjaran 1967 ini disekolahku Kanisius. Mungkin ada beberapa pengalaman2/kesan2 tsb. jang djuga berkesan pada teman2 semua maka aku tjoba untuk menjunnja dalam bentuk tulisan jang sederhana ini. Ada beberapa jang berkesan baik tapi ada djuga jang berkesan buruk padaku tapi itu semua-bagiku-telah mendjadi kenang2an hidup jang tak akan terlupakan. Mudah2an tulisanku ini tidak mengesalkan dan membosankan teman2 semua.

17 Djanuari 1967, itulah tanggal jang mendjadi permulaan dari tahun peladjaran 1967. Kesan jang per-tama2 kuperoleh ialah pertemuan dengan kawan2 baruku dan perpisahan dengan banjak kawan2 baikku dikelas I.

Dalam bulan ini pula, pater Rector kita jang lama (pater Ingenhouz) meninggalkan kolese kita dan meninggalkan Indonesia. 30 tahun beliau telah menjumbangkan tenaga kepada Kolese Kanisius. Selama bulan2 Djanuari & Pebruari Kolese kita masih sering mengikuti beberapa appel2, demonstrasi2 dan pawai/show of force.

Djuga masih sering diadakan pemutaran2 film diaula sampai pada dilm "terachir" -tanggal 9 Mei-: The Story of Love jang sebetulnja merupakan film jang bermutu, demikian kata pater Direktur kita, tapi ternjata banjak penontonnja jang "salah menerima" dan rupa2nja karena itu Kanisius tidak pernah memutar film lagi, atau belum (?)*. Sampai tgl. 30 September barulah kembali diputar film diaula The Greatest-Show on Earth dan Honeymoon Operation. Hanja sadja tgl. 17 Mei D-26-D memutar film The Golden Age of Comedy tapi hanja diperuntukan untuk para guru2 dan pegawai2 kolese kita, lagi pula dengan gratis.

Selain film, aula djuga sering dipakai untuk pertundjukan2

kesenian a.l.: Malam penutupan Pekan Pendidikan dan Pembinaan mental, Malam Gaya & Irama, Reuni, Sandiwara, Malam Pemantjar (Garden Party) dan Malam Natal jad. Dan tiap2 malam kesenian selalu dimulai dengan persiapan2 seperlunja. Persiapan2 dan malam keseniannya sekaligus merupakan kenangan bagiku (walaupun aku tidak turut mempersiapkan semua malam kesenian -hanja beberapa-).

Sebagai anggota Drum Band gabungan Kanisius - St. Theresia, ada djuga beberapa hal2/pengalaman2 jang berkesan dihatiku; a.l.: saat2 pembentukannya dan rekreasi jang pertama jang merupakan perkenalan antar anggota tgl. 12 Maret. Latihan bersama pertama tgl. 17 Maret. 15 Mei Displaynja jang pertama dalam rangka menjambut kundjungan Regina Pacis Bogor Disini dirasakan kekompakan antara semua anggota2 Drum Band baik dari St. Theresia maupun dari Kanisius.

Sampai saat2 achir dari tahun peladjaran 1967 ini, anggota2 Drum Band selalu giat berlatih, djuga dalam "hudjan ulangan" jang ber-tumpuk2, tapi banjak pula jang "Malas" berlatih. Mudah2an tahun depan Drum Band kita bertambah madju.

Dalam bidang olah raga aku mempunjai beberapa kesan pula walaupun aku hanja mendjadi anggota POKAN -renang. DiTjatang ini, aku memperoleh pula pengalaman jang tak terlupakan jaitu berhasilnja aku mempeladjar renang kembali setelah se djak tahun 1957 aku tidak pernah berketjimpang dalam kolam renang. Berhasilnja aku terutama adalah atas desakan dari beberapa teman2 baikku. Dalam tahun peladjaran 1967 ini rupa-rupanja "hampir" semua kedjuaraan olah raga dipegang oleh II pal-nja Kanisius (II-C): bola tangan dan basket.

Kenangan lain jang baik pula ialah amat dirasakannya bertam bahnja erat persahabatan antar sekolah2 Katholik dalam lingkungan PPSK Djaya Tengah; seperti: Basket, volley dan pingpong, jaitu dengan St. Ursula. Soft ball oleh St. Theresia, jang selalu berlatih dilapangan Kanisius.

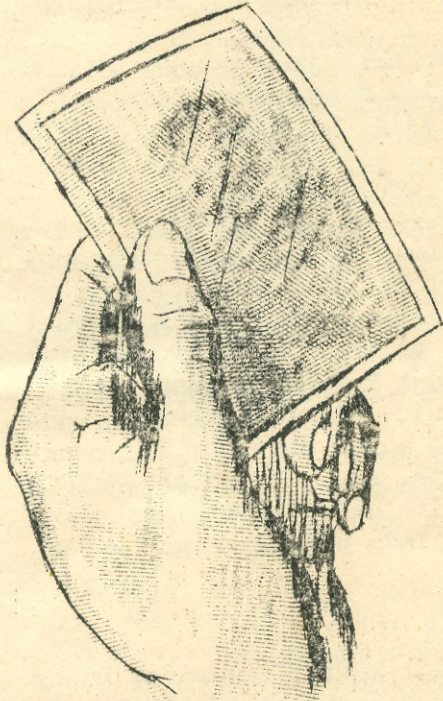
Djuga dengan SMA Regina Pacis Bogor jang mengadakan kundjungan ke Kolese kita dan kemudian kita membalasnya (tgl. 15 Mei dan 23 Djuli).

Beberapa kali pula regu volley St. Ursula-Kanisius mengadakan picnic (ke P. Nirwana dan ke Tjibulan*).

Dan sub sie Judo jang "hampir selalu" menang.

Bagi setiap peladjar tentu pengalamannja sebagian besar diperoleh dalam kelasnja; dan banjak pula hal2 dalam kebersambung ke - hal. 44.-

dibalik DUSTA & FOTO



Malam Minggu itu begitu indah sehingga aku yakin Inda tak akan datang, pasti sibuk dengan Denny. Ah senangja jang punja pasangan. Aku pergi ke ruang muka dan duduk membuatja pocket book jang baru kupindjam. Biarlah Inda bersenang dengan Dennyja, akupun bisa senang sendiri sadja. Ketukan dipintu jang tiba2 datangnja mengedjutkan dan djuga mendjengkelkan, tapi pintu itu ku buka djuga.

* Hai, Naldie angin apa jang membawa kau kesini?

= Bukan angin An, surat ini jang memerintahkan.

* Dari ibumu bukan? Kalau tidak terpaksa djuga kau pasti tidak akan kesini, maklum 'kan anak muda ja Nal?

= Tidak kemana-mana malam Minggu An?

* Mau pergi kemana? Kalau nonton dengan ibu nanti ditodong bisa2.....

= Tidak keberatan kalau aku mengundangmu pergi bersama malam ini?

Ah, Naldie tak pernah tahu bahwa aku selalu menghindari adjakan2 seperti itu, dan memang tak pernah ada jang mengadjakku. Kenapa aku tidak bisa berbuat seperti anak2 lain? Ah, kenapa aku harus lain dari mereka. Sungguh menjiksa kaki kiri ini! Djika sekiranja laki2 keparat itu tidak menjebakkan ketjelakaan itu tentu aku bisa berdjalan normal. Agak

tjanggung aku berdjalan disisi Naldie, tapi dia se-akan2 tak melihatnja. Reklame2 balap motor jang terpampang djelas2 di-
tepi djalan membuat hatiku djadi lebih kesal lagi. Motor la-
gi. Benda ini jang sudah menghantjurkan sebagian besar dari
hidupku, tapi benda ini jang paling laku sedjak dulu.

= An, kau tak ikut dengan Inda besok?

* Kemana?

= Seperti biasa, Denny besok djuga ikut perlombaan itu.

* Balap motor? Inda tjukup mengerti tentang hal ini hingga
dia tak pernah menawarkan aku.

= Anita, kau terlalu memperhatikan hal jang tak semestinja
kau risaukan. Kau menjiksa dirimu dengan berlaku seperti
itu, dan achirnja kau djadi pitjik terhadap segolongan
orang.

Aku diam. Naldie tak mungkin merasakan apa artinja ke-
tjelakaan motor itu buatku dan bagaimana sakit hatiku terha-
dap orang jang telah menjebakkan hal itu terdjadi. Pandang-
anku pitjik terhadap segolongan orang, pembalap? Pitjikkah
aku? Haruskah aku menjukai djenis manusia jang telah membuat
ku djadi begini? Tidak! Aku bentji mereka! Malam itu aku tak
dapat tidur dengan baik. Naldie sudah kukenal sedjak ketjil,
tapi dia bukan lagi Naldie jang dulu. Dia tak pernah menja-
kiti hatiku dulu, tapi kini, pada malam pertama dia meng-
adjakku, kata2nja begitu menjakitkan. Aku pitjik? Ah, Naldie
tak bisa merasakan apa jang kuderita akibat ketjelakaan ke-
parat itu! Beberapa hari kemudian Inda datang dengan kabar-
nja tentang balap motor itu.

= Hem An, kalah lagi dia!

* Denny? Tapi kedua kan?

= Apa? Kedua sadja tidak, malah djadi ketiga sekarang. Dasar
Denny bisanja hanja djual tampang seperti bintang film. Su-
dah kalah, foto sini foto sana pula, memalukan!

* Tjoba kulihat pahlawanmu In?

Kuambil foto2 ukuran kartupos itu dari tangannja, kasih-
an kekasihnja tidak berhasil lagi. Memang benar Denny seper-
ti bintang film, disetiap foto dia ada tapi Indapun tak ke-
tinggalan disisinja, dua2 seperti sepasang pemain film. Tapi
pada foto jang terachir mereka tak ada, hanja ada seorang di
situ, mungkin pemenangnya.

* Ini siapa In?

= Canteng ja An? Itu djuaranja, namanja ada dibelakang.

Kubatja nama jang tertulis.dibelakang foto itu:Frans E. Dan kuperhatikan lagi tampang sang djuara, aku tak bisa bilang dia ganteng, maklum topi dan katja mata balapnja belum dilepas djadi wadjahnja kurang djelas. Biar begitu aku tjukup tertarik.

= Hai An, djangan perhatikan lama2, djatuh tjinta padanja? Aha, anak muda?

* Sajang sekali tidak In.

= Ah, tidak baik begitu An, tidak semua pembalap bertjela. Dia orang baik? lho.

* Tapi pembalap adalah pembalap dan motor adalah darah dagingnja, bukan?

Benarkah? Tapi kenapa aku mesti begitu tertarik pada orang itu. Dan pula aku telah meminta foto itu, foto seorang PEMBALAP. Hai, kenapa aku bertindak begitu gila? Bukankah aku selama ini tak sedikitpun punja rasa senang pada seorang pembalap? Malah aku telah merasa begitu bentji. Apa jang telah terdjadi atas diriku? Tjinta pada pandangan pertama? Tapi aku tak kenal dia sama sekali! Mungkin aku sudah dekat pada kehantjuran. Suatu malam Naldie datang kerumahku, memang sesudah kedatangannya jang lalu itu dia djadi agak sering datang kerumahku. Tapi aku terkedjut ketika ia menanjakanku tentang foto itu.

= An, kudengar kau punja patjar baru ja?

* Hai siapa pula jang mengarang dusta itu?

= Kurasa bukan dusta, ajo An djangan begitu terhadap kawan baik.

* Tapi Naldie, aku.....

= Anita, boleh kulihat foto dia?

* Apakah kau sudah gila atau sudah terbalikkah dunia ini?

= Aku tidak gila dan duniapun belum terbalik, hanja kurasa ada perubahan pada dirimu.

* Djadi aku gila?

= Ah, itu djuga tidak. Perubahan pada dirimu sangat menjangankan hatiku.

* Tapi Naldie, apa jang berubah?

= Anita, sudah kukatakan tidak semua pembalap itu sifatnja seburuk jang kausangka dan kaurasakan. Frans tjukup baik untukmu. Hem Nita, terus terang aku djadi tjemburu.

* Tjukup Naldie! Memang aku punja foto Frans tapi biar bagai mana aku tak pernah tjinta padanja, akupun belum pernah ke

nal dengan dia.

Oh Tuhan! Bagaimana Naldie bisa mengatakan bahwa Frans sesuai untukku, darimana dia kenal Frans, dan kenapa dia mesti tjemburu? Naldie tidak mungkin tjinta padaku, mata Naldie hanya terarah pada gadis2 lain jang begitu banjak disekitarnya dan bukan untuk gadis jang bertjatjat seperti aku. Dan foto Frans itu, benda jang djadi gara2 aku djadi berubah, sangat ingin kubuang, betapa benda ini telah sangat menjusah kanku. Tapi, setiap kali aku bermaksud untuk membuangnya, setiap kali pula hal itu tak terdjadi. Buat djatuh tjinta pada Frans menurutku adalah mustahil. Biar bagaimanapun djuga dia tetap seorang pembalap, orang jang telah memberi aku begini banjak kepahitan. Tapi haruskah aku melawan keadaan jang sebenarnja? Tidak! Aku tidak pernah boleh djatuh tjinta pada seorang pembalap lagi? Tekadku dan kekerasan hatiku melarangnja. Jah, mungkin, mungkin Naldie benar, aku berubah.

16 September. Hari ulang tahun Naldie dan akupun mendapat undangan untuk menghadiri pesta jang diadakannya pada malam hari itu. Pesta lagi, tak ada minatku sama sekali untuk menghadirinya, walaupun pada hari ulang tahun Naldie sekalipun. Aku sudah tjukup tahu bagaimana rasanya pergi kepesta itu, nanti aku duduk sendiri, sunji disudut, sementara orang lain sibuk mondar-mandir melantai. Terima kasih buat semua itu, aku bentji pesta. Karena itu kuambil keputusan ini, aku pergi siang harinja kerumah untuk menjumpaikan hadiah dari orang tuaku, jang memang menjajanginja sedjak ketjil, dan diriku sendiri. Aku tidak peduli hal ini dianggap sprotif atau tidak, pokoknja aku tidak mau pergi malam itu, biarlah dia marah atau tidak.

Hati2 aku berdjalan memasuki halaman rumahnja jang mewah itu dan kuketek pintunja perlahan-lahan. Seorang pembantunja menjilahkan aku masuk, rumah besar itu begitu sepi, penghuninja jang hanya tiga itu sungguh tak sesuai tinggal disitu. Aku dipersilahkan menunggu Naldie jang entah bibuk dengan apa dibelakang. Sambil menunggu ku-buka2 foto album jang berserakan dimedja. Hati2 kubalik halamannya. Dan aneh, kenapa isinja foto2 tentang motor race semua? Naldie seorang pembalap? Ah mana mungkin? Tapi hai, disebuah halaman kulihat ada sebuah foto jang mirip benar dengan jang kepunjaanku. Kubatja tjatatan dibawahnja; Sebagai djuara pertama pada race di..... tgl..... Kubatja tanggal dan tempat race itu,

aneh, kenapa sesuai benar dengan Frans dan fotonja, hai, fotonjapun foto Frans. Lalu apa artinja tulisan itu?

= Hallo Anita, ada kabar apa?

* Eh, Nal, mungkin malam nanti aku tak dapat datang, karena ini itu semua kubawakan sekarang.

= Ah, Nita djangan mengarang alasan lagi. Malam ini kau mesti datang.



Sambil mengatakan itu diambilnja album jang tadi kulihat, tapi kutahan.

* Tunggu Nal, ada sesuatu jang hendak kutanyakan.

Kubuks halaman jang tadi dan kutanyakan maksud tulisan dibawahnja. Dia termenung, mukanja menjatakan sesuatu jang tak dapat kuterka isinja, tapi album itu segera ditutupnja kembali.

= Anita, kau sungguh mau mengetahuinja?

* Hai, kenapa tidak Nal?

= Kau tahu itu foto Frans, bukan? Dan persis seperti jang kau punjai djuga?

* Ja Nal, tapi apa maksud tulisannja?

= Akulah sebenarnya jang bernama Frans itu.

Oh Tuhan, kalau sadja waktu itu ada petir tentu aku tiak akan seterkedjut waktu itu. Dan jang terlebih lagi, berapa aku malu padanja, penjamaran jang begitu mudah untuk kuketahui sadja bisa mengelabui aku, dan aku telah djatuh

tjinta pada Frans jang kini ternjata adalah Naldie. Aku djadi malu sekali dan.....bentji padanja jang telah mendustai aku. Aku bangkit dari kursiku dan aku ingin lari pulang kerumah, tapi ah....., aku lupa aku punja kaki kiri itu dan aku terdjatuh disana. Naldie datang hendak menolongku bangkit. Kulepaskan tanganku dari pegangannja, aku bentji melihatnja, tapi dia lebih kuat.

= Anita, maafkan aku. Tapi kau tak usah begitu malu terhadapku, akuilah bahwa kaupun sudah mentjintaiku sedjak dahulu, sebelum ada Frans. Frans itu terpaksa kupakai karena kau begitu bentji pada pembalap, sedang aku tak mau kau membenjiku. Untung karena keangkuhammu, kau tak memperhatikan Frans dengan baik. Dan sekarang tidak ada Frans lagi, race jang lalu adalah terachir, aku sudah terlalu tua, bukan? Kini bantahlah aku semamu.

Tapi apa jang harus kubantah? Semuanja benar dan aku insaf akan kebodohanku kini. Kebentjian itu telah membuatku djadi angkuh dan memang aku pitjik. Sjukurlah aku tidak menemui kehantjuran dan sjukur Naldie membuang Frans-nja.

ANNE MARIE

SMP St. Ursula III-D.

* * * * *



Ketawa Sedikit!

* SERBA-SERBI UDJIAN LISAN *

Teacher : Can you make a sentence by using the words defence, defeat and detail.

Pupil : I can sir, listen please!
When a dog goes over defence, de-feat goes before de-tail.

Teacher : In English k u m i s is called

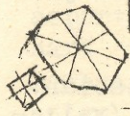
Pupil : Short hair, sir.

Teacher : Plural

Pupil : Shorts hairs.

Teacher : ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ***

perubahan dan Pembaharuan the beatles.



Dunia Rock 'n' Roll sekarang setjara sedikit demi sedikit mulai lenjap. Terdjadilah sekarang revolusi setjara besar-besaran didalam dunia musik pop. Revolusi ini adalah sebagian dari revolusi anak2 muda diseluruh dunia dimana mereka itu telah mulai dipengaruhi oleh : Gandja, pat, maryuana, obat2an seperti LSD. (LSD = Lysergzuur-diethylamide, adalah obat jang berbentuk kubus seperti gula, tanpa ada rasanja dan warnanja. Obat ini mengakibatkan pikiran dan mental si-peminum mendjadi tidak normal= Psychedelic. Membawa si peminum pada alam jang tersendiri diluar dunia ini).

Karena adanja pengaruh semua ini maka didalam dunia musik pop ini lagu2nja itu dipengaruhi djuga. Lagu jang dipengaruhi ini membawakan kepada pendengarnja suatu dunia tersendiri jang fantatis atau gaib sifatnja. Dalam hal ini maka alam mystik ketimuran (Asia) ini berpengaruh sekali terhadap lagu2 tsb., sehingga timbullah sekarang apa jang dinamakan Raga Rock jang berasal dari India pengaruhnja. Raga Rock ini adalah suatu melody jang kuno asalnja , misalnja pada lagu2: "Within you, without you", "Paint it black" dll. Inilah lagu2 jang dibawakan oleh Beatles dan Rolling Stones jang berasal dari pengaruh India. Pengaruh dari Asia atau India ini mengakibatkan lagu2 tsb mempunjai rasa spirituuil, keteduhan bagi iman/saleh seperti halnja lagu2 India.

karena hal2 tsb. diatas, maka mulailah sekarang Beatles mengindjak djaman barunja dan djuga karena djiwa dari ke 4 orang tsb telah matang atau lebih dewasa sifatnja.. Beatles baru sekaranglah jaitu setelah lagu "Strawberry fields forever" dan "Sgt. Pepper's lonely heart club band" memulai Ka-



rier musiknja. Lagu2 sebelum ini hanjalah merupakan lagu2 jang sifatnja murah dan sama sekali tidak bermutu (Diutjapkan sendiri oleh George Harrisson).

Didalam album Sgt. Pepper itu terdapat kuburan dari pada The Beatles dan ini berarti bahwa mereka sekarang telah mendjadi Beatles jang baru jang lebih dewasa keadaannja.

Kalau kita melihat lagu2 mereka jang lama seperti:

- Norwegian Wood menggambarkan seorang wanita jang lesbiam.
- Yellow Submarine menggambarkan djiwa kanak2 mereka (Yellow Submarine adalah nama bar dikota mereka Liverpool).
- Day Tripper mentjeritakan pelatjur harian dikota mereka.

Maka pada lagu2 didalam Sgt. Pepper ini lebih menggambarkan realitas hidup diatas dunia ini. Kata2 dalam lagu tsb. misalnja penjesalan tidak adanja perdamaian di Vietnam dan didunia ini, seorang anak jang meninggalkan crang tuanja karena tidak merasa bahagia dan berkurangnja pengaruh agama. Didalam Sgt. Pepper ini mereka memberikan perasaan mereka bahwa hidup didunia harus didasarkan Tjinta dalam arti kata jang murni. Adanja semua ini didalam album mereka itu mengchawatirkan orang2 tua karena sjair2 didalam lagu2 tsb. membawakan anak2 mereka kedalam alam pikiran jang chajal. Ini ditjontohkan terdjadi di Amerika dimana seorang anak berumur 15 tahun mendjadi Hippies disebabkan sjair lagu2 Beatles tsb jang bersifat pengadjaran padanja itu jaitu lagu She's Leaving home. Lagu ini mentjeritakan seorang gadis jang kaja raja orang tuanja, tetapi tidak mendapat kebahagiaan didalam kekajaan jang bersifat material; sehingga gadis tsb. melarikan diri dari rumahnja untuk mentjari kebahagiaan didalam dunianja sendiri.

Lucy in the sky with Diamond: Lagu ini dibuat berdasarkan singkatan dari pada obat LSD dimana Paul jang menjanjikan lagu ini meminum tablet LSD sebelum menjanjikannja.

Akibat lain dari pada album Sgt. Pepper ini ialah Beatles telah kehilangan banjak penggemarnja. Penggemar2nja jang sekarang adalah mereka jang lebih dewasa pikiran atau seusia dengan mereka (kaum Hippies) sedang anak2 muda jang lain masih tetap menjukai jang dulu2 seperti group The Monkees..

Para pemudjanja jang sekarang itu menganggap the Beatles sebagai peramal akan kehidupan sekarang dan jang akan datang.

Sekarang kita melihat sedikit pada pembuatan didalam studio dari album Sgt. Pepper. Dasar lagu2 mereka adalah la-

gu-lagu tahun 1920 dan lagu2 Negro jang tak pernah diperkembangan sebelumnya, misalnja lagu When I am sixty-four dan Lovely Rita. Pembuatan album ini adalah jang terlama daripada album2 the Beatles jang lain jaitu selama 6 bulan, tidak seperti dulu2, maka the Beatles hanja memerlukan waktu 3-7 hari untuk 1 album. Ini disebabkan karena mereka sekarang membuat album tsb. sekedar hobby sadja. Ongkosnja selama 6 bulan itu adalah 56.000 Dollar. Ongkos ini ditutup dengan pendjualan album tsb. sebanjak 2 djuta copy album dalam bulan pertama pendjualan keseluruh dunia.

Alat2 jang mereka gunakan adalah:

- **Voritone:** Suatu alat tiup jang mengeluarkan suara saxophone dengan listrik tanpa meniup, hanja dengan menekan tombol2 sadja. Alat ini dapat mengeluarkan 60 matjam suara dan dapat dikombinasikan suara2nja. Harganja 10.000 Dollar.
- **Mellatrone:** Organ listrik jang diatur suaranya oleh computer. Alat ini menjuarakan seperti sebuah orchestra jang lengkap. Misalnja adanja suara suling jang ber-matjam2 dan biola.
- **Cellō :** Sematjam biola jang besar.
- **Harpa medja:** Ketjapi medja.
- **French Horn (Trompet Perantjis)** misalnja didalam lagu Michelle.

Dan ber-matjam2 alat2 tiup seperti: Oboe (sematjam klarinet) bosson, klarinet dan 4 terompet.

- **Harmonium.**
- **Harpicord** (Harpa jang bentuknja ketjil).
- **Calliope** berbunyi dengan tenaga uap.
- **Piano** jang sudah rongsokan; jang bunjinja seperti seekor tikus ber-lari2 pada kabel2 listrik jang tersusun.
- **Tape recorder:** Digunakan setjara terbalik djalannja dan dipertjepat sehingga menimbulkan suara2 jang aneh; misalnja: pada penutup lagu Strawberry fields forever.

Dan untuk lagu A Day in the Life, mereka mengumpulkan 42 orang pemain dari orkes keradjaan Philharmonic (Royal Philharmonic) Inggris.

Sambungan:
Tangan Tuhan telah
menjelamatkannya.

Anak jang bermata suram dan bermuka merengut itu mendjauhan diri dari padanja. Dan ia tak menundjukkan persamaan dengan anak jang ketjil manis jang hilang 4 tahun jang lalu.

Ketika anak itu pergi, semangat Ruth Lie retak. Komisaris Bernard Blackwell mentjoba menghiburnja. "Djangan tergesa2", desaknja. "Tinggal sadja disini untuk beberapa waktu dan tjobalah mengenali anak itu lebih baik. Kamu harus jakin betul2 sebelum kamu berangkat".

Keesokan harinja, waktu para biarawati membawa Patsy kembali kerumah komisar, Blackwell menundjukkan tanda vaksinasi tjatjar dilengan kiri anak itu kepada Ruth. "Itu berarti bahwa dia bukan dilahirkan di Guadacanal atau disalah satu dari pulau2 ini", katanja. "Disini tak ada penjakit tjatjar atau vaksinasi tjatjar". "Patsy saja divaccin pada waktu ia berusia 8 minggu", kata Ruth, "Dan persis pada tempat itu". Ia ingat ada tanda bekas luka pada kelopak mata putrinja. Dan betul, tanda tsb. ada pada Patsy Lie ini. Lalu seorang biarawati mengatakan bahwa ada tanda lahir pada paha kanan anak itu, sehingga harapan2 Ruth hilang, sebab bajinja lahir tanpa suatu tjatjat.

Tapi dokter Perantjis jang mengobati Patsy mengatakan: "Itu bukanlah suatu tanda lahir. Itu adalah bekas luka peluru". Ruth tidak merasa pasti sama sekali. Djuga ia tidak mengharapn bahwa anak itu akan mengenalinja.

Dokter mendesak supaya bersabar. "Anak ini telah menderita banjak, tjukup untuk mengubah sifat2nja dan menghilangkan masa kanak2nja. Kita harus memberinja waktu, njonja, mungkin waktu jang agak lama".

Untuk beberapa hari Ruth bergulat dengan persangkaan2nja, sedang Patsy tetap kaku dan dingin, tak memperlihatkan-tanda2 mengenalinja. Untuk mempermudah anak itu, Ruth mengatur supaya teman2 bermainnja dari rumah piatu datangbersama dia pada kundjungannja tiap2 hari. Ia merasa lega melihat bahwa Patsy djuga mendjauhan diri dari anak2 itu.

Lalu Ruth mendapat inspirasi. Ia mempunjai kenang2an jang berharga: Patsy pernah menulis surat kepada bibinja pada tahun 1941, waktu ia sedang beladjar bahasa Inggeris. Ia selalu menulis dengan huruf2 balok jang besar, jang selalu mem-

punjai satu kesalahan chas, huruf E-nja terbalik. Tulisan pada kartu pos itu adalah sebagai berikut:

"DEAR AUNT, KATHERIN. WE ARE ALL WELL. HOW ARE YOU? I LOVE YOU, PATSY".

Ruth menjuruh anak2 itu duduk mengelilingi medja dan memberikan mereka pensil dan kertas. "Sekarang", katanja, "Mari kita mentjaba menulis beberapa surat. Per-tama2 Patsy Lie akan menulis kata2 ini dalam bahasa Inggeris: Dear..... Aunt.....Katherine.....". Dengan tiap kata ia berdoa pelan-pelan. Dengan patuh dan tekun Patsy Lie menulis kata2 itu dikertas. Ketika selesai ia mengangkat mukanja dengan kerut muka jang aneh. Ruth memandang kertas itu: kata2nja tertulis dengan huruf balok dan tiap2 huruf E-nja terbalik!

Malam itu Patsy tinggal dirumah komisaris bersama Ruth. Lama sesudah anak itu tidur, Ruth masih terdjaga disampingnja sadar akan setiap gerak ketjil, jang kadang2 mentjaba menjentuh mukanja dan rambutnja. Mendjelang pagi Patsy membalik dan sambil bergumam dalam tidurnja, melilitkan lengannja dileher Ruth, ibunja. Sekelumit kesangsian jang tadinja masih ada padanja hilang dari pikiran Ruth. Dengan gembira ia menutup matanja dan tidur.

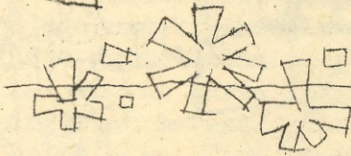
Kemudian seorang ahli memastikan bahwa kedua tulisan tangan itu dibuat oleh tangan jang sama. Lalu waktu tjerita tentang indentitas Patsy diterbitkan, bagian2 jang hilang dari teka-teki itu mulai djelas sekarang. Seorang jang djuga selamat dari kapal "KUALA" menjatakan bahwa ia telah melihat seorang anak dengan deskripsi seperti Patsy ditolong oleh perahu penolong. Seorang lain jang djuga selamat menerangkan bahwa anak itu kemudian dibawa oleh kapal muatan jang akan pergi ke Guadacanal.

Tjerita mengenai Patsy Lie tidak berachir sampai disini. Ia kembali ke Singapura dengan ibunja. Pelahan2, dilingkungan jang familier, kepribadiannja terbuka dan kenang2annja pada masa dahulu datang kembali. Ia berbitjara pandjang lebar dan penuh kasih sajang mengenai orang2 jang telah memeliharanja, dan mulai menulis kepada pater Gehring. Djawaban-djawaban pater Gehring jang hangat memberikan Ruth suatu idee.

Pada th. 1949, waktu Patsy berusia 13 tahun, ibunja menulis: "Pater, saja ingin Patsy beladjar Kedokteran dan menjelesakan peladjarannja di Amerika. Dapatkah pater menolongnja?"

LAGU

main mainan



I kalau nglamun djadi suka ber-angan2
Apa sebabnja manusia suka berperang
Mungkin karena perempuan jang ada didapur
Enaknja sekarang aturan dirubah.
Laki2 kerdja didapur.

*** Hei hei hei lagu ini mainan
Hei hei dari pada bersusah hati
I sajang badan

I kalau nglamun djadi suka ber-angan2
Nah boleh tjoba laki2 kerdja didapur
Ganti tjerita dong perempuan jang berkuasa
Kalau mau pergi atau foja2
Tinggal bilang sibuk nih mau rapat penting
Urus adja deh anak2 hi hi.....

*** Hei hei hei.....

I kalau nglamun djadi suka ber-angan2
Habis gadjian uang langsung I serahkan
E tengah bulan dia nangis uang belandja habis
I tolak pinggang mata dilebarkan
Kemana-in uang sebulan
Emang dasar semua laki2 mata duitan hhuuh!

*** Hei hei.....

Djangan marah dong...
'Kan sajang badan



"Eh diam2 mang Usul udeh amper setaon tuanja. Salah ah! Udah setaon lebih! Mei 1966 tu hari lahir ane kalo nggak salah. Itung2 bulan udeh setaon lebih lima bulan. Kalo orok udeh mulai ngrangkak njari barang jang bisa dipetjah-in. Tapi orok USUL lebih badung mengkali! Baru umur djalan 2 taon udah tiga kali ganti name. Astage! Mulai tukang ngopi, ganti djaadi Jack & Bob, begitu taon 1967 djaadi mang Usul.

"Emang di-pikir2 ape gunenje sih ganti name begitu? Aslinja pan ketauan djuga?" tanja mang Usil. "Bener mang, tapi ente musti inget dong! Itu kan jang namenje politik!" Usul nggak mau kalah. "Alah, mau main politik bunglon ja? Djangan begitu, kite kan masih peladjar. Baekan ane nih, biar nggak punje duwit terus adje begini, usul jang bener ditolak kagak marah, djuga kagak njesel! Nah kalo ente gimana? Ngusul adje tapi nggak mau kerdje njang bener! Udeh males beladjar, sering mbolos lagi!" begitu gentjar Usil menghantam rekannja.

"Sialan bener nih si Usil; ane mau disamain ame Tjine? Kagak bisa! Ente mau lawan boleh sekarang djuga!" Mang Usul ngdumel dalem hati sambil ngepel tangannja jang borokan. Tau tau mang Usul ngebrani-in diri ngomong mbalas si Usil. "Eh gimane kalc kite bikin sekutu adje?" "Kengsi? Emang ane dari dulu bukan sekutu ente? Njang bener ah! Begini Sul, ane bukan bentji ame ente, bukan djuga marah! Ane baru kena hawe nggak enak hati! Ente ngomong2 tentang ganti name djaadi ane inget itu Tjine2. Siape kagak gondok Sul, tu Tjine "nginep" kagak bajar di Indonesia udeh gitu djeleknja ngatjo belok di

sini! Ape kite diem adje, waktu kedutaan kite di Peking di-
hantjur leburkan? Dikire bande die kali? Kagak punja sopan
bener".

"Kalem Sil, udeh tenang2 djadi angot lagi. Bener, ane
djuga nggak seneng sama sifat Tjine; tapi kite djangan terus
adje ngomek sana sini. Kagak semua Tjine segitu angotnja ba-
kal angkut harta Indonesia kenegerinja. Kite boleh memper-
ingatkan mereka2 itu, boleh djuga nggertak, djuga ngantjam
boleh adje. Tapi tentunja ngantjemnje harus berdasar hukum
jang berlaku. Djangan terus ikut2 sifat mereka jang djelek..
.....GANJANG, bisa ambruk dunia kite. Kalo nggak.....USIR."

Sambil nggigit djarinja mang Usul nerusin batjotnja.
"Sil kalo umpam ente kite usir ape anak ente, istri ente;
bisa nggantiin tugas ente? Begitu djuga ame Tjine. Nggak pe-
duli die badju idjo atawa die jang pake sabuk selebar kopel
tukang sate Madura, harus insap! Sanggup nggak kite seulet
mereka? Tentunje ulet jang baik. Djangan ulet dalam hal nje-
lundup atawa nggarong, spekulasi, tjek kosong and so on."

"Bener tong! Diem2 kok Usul bisa ngomong pake su-un se-
gale? Bahase ape tuh? Ane djuga pengen beladjar deh!" Belon
abis tjapenja, Usul udeh njautin lagi; "Dari Tjine djuga be-
ladjarnje. Eh udah ah! Kenapa ngomongin Tjine melulu sih? Ki-
te boleh beladjar banjak dari mereka, tapi kalo die nggak
mau gotong rojong hidup di Indonesia, baekan kite usir adje!"

"Gotong rojong? Binatang ape tuh?" "Wah desinifinja su-
sah! Setiap kali bisa berubah! Kadang2 kajak laron, kadang2
seperti tetinggi. Laron datengnje musim udjan adje, gitu dju-
ga binatang gotong rojong mau dateng kalo lagi seneng. Pura2
mau njumbang tenaganja. Tapi kadang2 dia seperti kutu busuk
nggigit terus supaja kite mau seperti die. Gotong rojong da-
lam membangun negare kite jang makmur "penggede".

"Badung amat ente! Ntar bisa ditangkap lho? Biar gitu,
ape kesan ente waktu Malam Pemantjar?" "Begini Sil, itu dia
jang beru namanje gotong rojong". "Ape? Kok kagak ade bina-
tangnje?" "Bodoh bener ente Sil? Ape ente kagak liat, gitu
gede pan? Kue sepenuh air laut Djawa, minum seseger ledeng
Pedjompongan; itu semua hasil binatang gotong rojong!" "Ah
bener djuga ente Sul! Asal kalo bisa dipelihara terus adje
tu binatang "aneh". Diem2 ade jang ketinggalan diundang wak-
tu Malam Pemantjar nggak?" "Ade kali? Pasti kali? Pokoknje ka-
lo ade keselip undangannje djangan koki, Usul Usul nggak pu-



Engelbert Humperdinck merupakan nama dari biduan yang telah menjadi populer dengan tcepat sekali didunia musik pop. Nama sebenarnya adalah Jerry Dorsey dan ia dilahirkan di Madras. Umurnya 31 tahun. Ia telah menikah dengan Roswitha Feitchner dan telah mempunyai dua orang anak. Ia mulai berketjimpung dalam show-business sedjak tahun 1961 tapi belum begitu terkenal hanya ia pernah muntjul beberapa kali dilajar T.V. Kemudian oleh manager-nya yang baru, Gordon Mills, djuga manager dari Tom Jones, ia dibawa kepuntjak kepopuleran. Lagunya Release Me merupakan lagu pertamanya yang paling sukses. Untuk lagunya itu ia telah menerima piringan emas dari perusahaan Decca. Selain itu anda tentu mengenal lagunya: Ten Guitars.

Kini muntjul lagu yang tersukses kedua sesudah yang pertama tadi, jaitu THE LAST WALTZ yang menduduki puntjak tangga lagu-lagu di BBC London selama 4 minggu berturut2. Selain di Inggeris, lagu ini berhasil pula menduduki top dibanjak negara-negara dibenua Eropah. Lagu inilah yang telah berhasil menggeser kedudukan Scott McKenzie dengan San Fransisco-nya.

San Fransisco inipun djuga merupakan lagu yang telah berhasil mentjapai sukses besar, a.l. di Inggeris, Amerika Serikat, Australia, Negeri Belanda, Norwegia. Perlu ditjatat bahwa di Australia lagu ini 3x bertukar tempat dengan All you need is love -oleh The Beatles, jaitu pada tempat2 pertama dan kedua. Tapi achirnya All you need is love "menjerah kalah".

Rupa2nya The Rolling Stones kurang beruntung dengan lagu terbaru mereka We love you, sebuah lagu dengan irama yang tjukup ramai. Lagu2 terbaru dari The Monkees-pun tidak ada yang berhasil menduduki top, atau "belum ada?" Lagu2 tsb.



PENGASAH OTAK

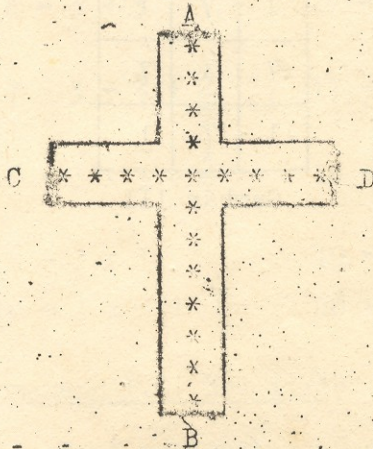
1. Didalam sebuah rumah terdapat;

1 akek, 2 ajah, 2 ibu, 4 anak, 3 tjutju, 1 pandara laki-laki, 2 anak wanita, 2 orang suami, 2 orang isteri, 1 mertua laki-laki, 1 mertua wanita, 1 menantu wanita.

Dan djumlah semua dalam rumah ada 7 (tudjuh) orang.

BAGAIMANA DAPAT DELIKTAN ???

2.



Seorang hartawan mempunjai satu perhiasan emas bertatahkan intan jang berbentuk salib.

Adapun banjak intan itu ialah apabila dihitng dari A ke B, B ke C dan B ke D masing2 berdjumlah 12 butir.

Melihat intar2-itu timbul keinginan pandai emas itu uuntuk mengambilnja dua butir.

BAGAIMANA TJARANJA sehingga tidak diketahui oleh hartawan itu

Djawaban2 ditunggu sampai achir bulan Nopember (Tgl 30).
Djangan lupa menempelkan kuponnja. SELAMAT MENEBAK !

DJAWABAN P.O. No. 10:

Mula2 pergi 4 orang biarawan. Djadi tinggal $24 - 4 = 20$ orang biarawan. Mereka mengaturnja seperti pada gambar I. Djadi ketika si buta menghitung tiap2 baris, pendapatannja tetap 9.

Jang empat itu datang lagi dengan membawa 4 orang tamu. Djumlah sekarang ada 28 orang. Mereka mengaturnja seperti pada gambar II. Djadi ketika si buta menghitung tiap2 baris, pendapatnja tetap 9.

Kemudian datang lagi 4 orang tamu. Mereka mengaturnja seperti pada gambar III. Djadi ketika si buta menghitung tiap2 baris, pendapatnja tetap 9.

Lalu datang lagi 4 orang. Kini terkumpul 36 orang didalam kamar2 jang mengurung kamar biarawan buta tadi. Mereka menjusunja seperti pada gambar IV. Djadi ketika si buta menghitung tiap2 baris, pendapatnja tetap 9.

4	1	4
1	X	1
4	1	4

Gambar I

2	5	2
5	X	5
2	5	2

Gambar II

1	7	1
7	X	7
1	7	1

Gambar III

	9	
9	X	9
	9	

Gambar IV

Pemenang P.O. No. 10, adalah Sdr. Lie Tjiap Shiung SMP Ia,
Kanisius. Hadiah dapat diambil dime-
dja kedaksi

DJAWABAN P.O. No. 11/12:

$1 = \frac{3}{3}$	$11 = \frac{33}{3}$	$21 = 3(3 + 3) + 3$
$2 = 3 - \frac{3}{3}$	$12 = 3 \times 3 + 3$	$22 = \frac{33 + 33}{3}$
$3 = 3$	$13 = 3 \times 3 + 3 + \frac{3}{3}$	$23 = 3^3 - 3 - \frac{3}{3}$
$4 = 3 + \frac{3}{3}$	$14 = 3 + \frac{33}{3}$	$24 = 3^3 - 3$
$5 = 3 + 3 - \frac{3}{3}$	$15 = 3(3 + 3) - 3$	$25 = 3^3 - 3 + \frac{3}{3}$
$6 = 3 + 3$	$16 = 3^3 - \frac{33}{3}$	$26 = 3^3 - \frac{3}{3}$
$7 = 3 + 3 + \frac{3}{3}$	$17 = 3(3+3) - \frac{3}{3}$	$27 = 3^3$
$8 = 3 \times 3 - \frac{3}{3}$	$18 = 3(3 + 3)$	$28 = 3^3 + \frac{3}{3}$
$9 = 3 \times 3$	$19 = 3(3 + 3) + \frac{3}{3}$	$29 = 3^3 + 3 - \frac{3}{3}$
$10 = 3 \times 3 + \frac{3}{3}$	$20 = 3 \times 3 + \frac{33}{3}$	$30 = 3^3 + 3$

Pemenang P.O. No. 11/12:

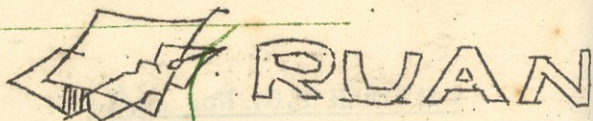
Dari sekian banyak jawaban yang masuk dan yang benar setelah diundi maka yang beruntung menjadi pemenang ialah:

Sdr. F. Tan Gick Lie

ID SMA Budi Mulia.

Redaksi mengutjapkan selawat beruntung dan hadiahnja, dapat diambil dimedja Redaksi.-

Djuara mengarang puisi 1967.
Pemenang Pertama.



tekad pemuda.

Panas matahari begini bagai membakar.
Namun darah muda ini lebih panas.
Semua bangkit tak ada jang ketinggalan.
Memperjuangkan hak Ampera.




Jang tinggalkan buku serta bangku sekolahnja.
Hatinja membadja akibat ketjurangan Dorna.
Semua ini menggetar didjiwa mudanja.
Tjinta keadilan lebih besar dari pada maut meletjut..

Jaini tjinta abadi.
Tjinta mengandung trituntutan rakjat.
Walaupun djadinja, mereka rela membela sampai mati.
Ini hadir dari pada hati pribadi jang sutji murni.

Mari kawan kita berdjuaug.
Trituntutan Ampera pasti tertjapai.

Djakarta, Mei 1966.
Sukri S.J. SMA Sandjaja.





buat rini-ku sajang

Sendja memerah,
Bukit hidjau, bertambah kelam.
Sorak sorai anak gembala memetjah keheningan.
Asli tanpa dibuat-buat,

Rini,
Bila kau sadar?



Ah, Rini
Masa remadja membuat kau tenggelam.
Djauh didasar djurang kenistaan.
Tak kusangka-sangka

Bila kau melihat kekuasaan Tuhan mu.
Apakah kau siuman?
Aku ragu.

Wangi dedaunan, lain dengan wangimu.
Kelembutan djerit anak gembala.
Terbalik betul dengan djeritmu.

Akan selalu kudoakan Rini.
Agar kau kembali.
Lihatlah, ibu Pertiwi menantimu.
Kehinaan mata anak2 didik
Haros kan pindah dengan tanganmu.

M. Rosalina.
SPG St. Maria.

Djuara mengarang puisi 1967.
Pemenang Ketiga.

(Kuhias indah bagi: Sri S. IIPas F.V.)

menanti - - - -

Kak.....,
mata basah embun-embun pagi,
kulit pembungkus gemeletar se-
sekali,
bibir gojah sembulkan doa,
kaki rontak itu beku,
mau lari tiada enersi,
hati mengukir kata komando,
"Lekas kembali".

Kak.....,
disela kabut tiada lukis,
antara semak tak nampak dewa,
pada baju tiada djawab,
oleh bintang terbalas sindir,
tertudju bulan, terkena pedih,
pada siapa.....?
kemana.....?
Kudapat berita.....?
bawa hati kealam ria.....?
tanda Samar atau Pasti,
kanda kini kembali.

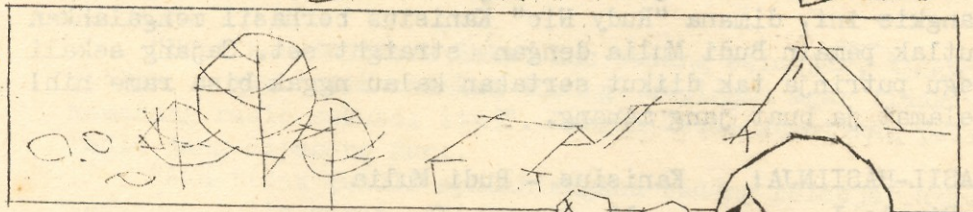
Kak.....,
tiada Samar atau bukan
Pasti,
djuga kabut tiada lukis,
semak tetap bisu sipu,
tinggal kini hati melagu,
irama rindu musik baju,
bernada harap berita baru,
tapi harap tetap harap,
karena harap topeng belaka,

Kak.....,
bola dunia habis kuedari,
panorama bosan kutanjai,
laut2 kau telan kakakku?
ombak2 kau tahan dia?
batara Surja kau lumat dia?
Nji! Roro Kidul, djangan
rebut kakakku,
karena segumpal hati tetap
pasti,
Kakakku lari untuk kembali.

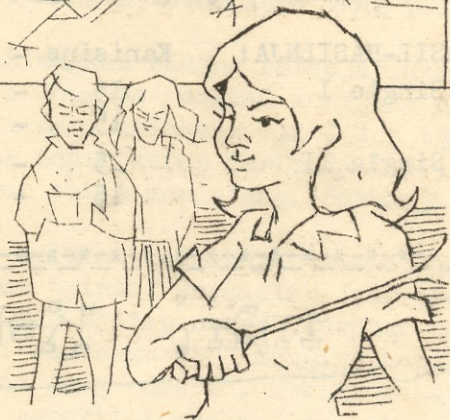


Sarung Hidup I/2 F.V.

ruang olah raga.



Pada tanggal 22 September jang lalu diadakan pertandingan olah raga antara Budi Mulia melawan Kanisius dan St. Ursula, pertandingan2 itu meliputi tja bang olah raga volley (putera - puteri), ping pong (putra putri) dan bulu tangkis putera.



VOLLEY

Pertandingan berlangsung dengan agak "lesu" dari pihak Kanisius hingga hampir sadja mengalami kekalahan. Set I dimenangkan oleh Kanisius dengan mudah, mungkin inilah jang menjebabkan putra2 Kanisius "meremehkan" lawan2nja. Hingga 2 set berikutnya ber-turut2 dimenangkan oleh lawan. Score 2 - 1 untuk Budi Mulia. Untunglah kemudian anak2 kita mulai sadar dan menjusun kekuatan kembali achirnja kemenangan ada dipihak kita djuga setelah berdjung mati2an untuk mengedjar ketinggalan itu. Djuga dilapangan lain jaitu regu putri St. Ursula berhasil mengalahkan Budi Mulia. Selamat ja atas kemenangan ini semoga terus2an menang ditahun depan.

HASIL-HASILNJA: * Kanisius - Budi Mulia : 3 - 2
* St. Ursula - Budi Mulia : 2 - 1

PING PONG:

Kalau volleynja menang putra-putri maka ping-pongnya mengalami kekalahan baik putra maupun putri tapi djangan ketjil hati, ja? Next time better.

HASIL-HASILNJA: * Kanisius - Budi Mulia : 2 - 4
* St. Ursula * Budi Mulia : 1 - 3

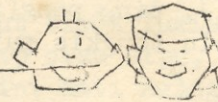
BULU-TANGKIS:

Kita boleh bergembira dengan hasil2 pertandingan bulu tangkis ini, dimana "Rudy Nic" Kanisius berhasil mengalahkan mutlak pemain Budi Mulia dengan straight set. Sajang sekali regu putrinja tak diikuti sertakan kalau nggak bisa rame nih! Selamat ja buat jang menang.

HASIL-HASILNJA: Kanisius - Budi Mulia

Single I	15	-	0
	15	-	0
Single II	15	-	0
	15	-	0

Mani Ketawa



** SAKIT PINGGANG **

Seorang laki2 setengah tua, buruh pelabuhan, pergi per-
obat kepada seorang dokter dikampungnja.

Ketika kepadanja ditanyakan sakit apa, didjawabnja:
"Dok..... tiap malam kalau pulang kerumah, pinggang saj-
terasa sakit".

Mendengar djawaban ini dokter berkata: "Wah.... obatnja
mudah sadja, tidak perlu diberi obat".

Dengan nada jang tak sabar, buruh itu bertanja: "Lantas
apa obatnja, Dok?".

Dengan tenang didjawab oleh Dokter: Obatnja.....ialah,
setiap malam tidak usah pulang kembali kerumah.

Si pasien mendjadi melongo dan tanpa komentar keluar
meninggalkan dokter tersebut sambil ber-sungut2: "Biar sakit
pinggang asal kembali kerumah".***

Sumitomo II-A

"Neni kau toh tahu bahwa aku sedang beladjar, tidak dapatkah engkau membersihkan lubang kupingmu agar tidak usah memasang radio sekeras itu?". Dengan kesal kumatikan pesawat radio jang dipasang Neni.

"Aku tidak peduli apakah engkau sedang beladjar ataupun sedang menulis surat tjinta. Mengapa engkau mentjoba untuk melarang keinginanku?". Neni dari belakang lari dan tjepat dipasangkja pula radio, malah lebih keras daripada tadi, lalu ia berdiri dimukaku dengan sikap menantang. Semuanja ini menambah kekesalanku.

"Kamu djangan membuka mulutmu seenaknja sadja, Neni! Sedjak kapan aku menulis surat tjinta? Engkaulah jang mentjoba menarik perhatian Janto dan setiap hari kauputar radio untuk mendengarkan barangkali Janto-mu itu mengirinkan lagu untukmu beserta utjapan kata2 jang mesra". Saking kesalnja semua kata2 itu ku-keluarkan seperti tembakan senapan mesin dari si Django.

"Siapa bilang?! Siapa bilang aku mengharapkan kiriman lagu dari Janto? Tjoba buktikan!".

"Aku jang bilang. Bukti2 tidak perlu kukatakan. Bukan kah tadi Janto jang sedang membuatjukan pemilihan lagu2? Setidak2nja engkau ingin mendengarkan suaranya jang merdu ba gaikan buluh perindu itu."

"Dan kau sendiri? Hh, selalu kuperhatikan bagaimana engkau disekolah selalu menempatkan sepedamu disamping sepeda Bambang. Dan kalau pulang engkau sengadja ber-lambat2 agar tiba ditempat sepeda bersama dengan Bambang".

Mukaku terasa panas mendengar tuduhan itu. Kurasa saat itu muka kami sama2 berwarna medjikuhibiniu. Ingin rasanja aku menampar mulut Neni jang lantjang itu. Untunglah ibu segera datang.

"Ee, Neni, Rani! Apa2an ini? Sudah besar2 koq bertengkar sadja. Tidak malu ja. Berkelahi sadja dihalaman sana biar ditonton orang semua. Apa toh persoalannja sampai seribut ini hingga terdengar diapur. Rani bukankah engkau sedang beladjar? Dan Neni kau tinggal sadja pekerdjaanmu. Lihat kertas2 jang kau sapu sudah berserakan ke-mana2".

(bersambung hal. 40)

Kesari² malam h.u.t. PEMANTJAR

Aneh sih udah dandan dari djam 17.45. Pikiran entar djadi tepat deh begitu sampe, atjara mulain. Eh engga tahunja djam karet djuga.

Ane ampe pegel duduk adje, abis mau berdiri malu djadi serba salah deh.

Atjaranja sih boleh djuga deh. Dalam atjara tarian, bukan sih ane mudji sekolah sendiri tapi emang fakta, tari Pendetnja jang paling bagus; orangnja tjakep, tariannja lemes du'ilah ampe terpesona deh.

Ane sih salut se-tinggi2nja kepada adik2 dari SMP Tarakanita mereka main kcomedinja bagus, anak2nja berani lagi. Kuat djuga ja, adik ane itu, biar perempuan tapi kuat gotong pintu, adje gile bener; ada cow-boynja lagi; engga ketinggalan itu blue-jean & abnnya, tinggal naik keledai adje uber bandit. Ballet dari St. Theresia boleh djuga deh, orangnja tjantik deh (eh, kamu djangan mangkak ja?). Waktu tariannja udah deket abis, penonton pada ketjele tuh, dikirain udah abis, eh engga tahunja belon. Jang main djadi ketawa deh.

Tarian dari Fons Vitae sajang kurang sama gerakannya, dan kurang diajarkan badannya (eh, djangan marah ja? Ini kan kritik membangun). Djuga dari sekolah lain, ane lupa deh dari sekolah mane (abis banjak sih), jang pakai badju bodo tuh sajang badannya kurang dilenggokkan, tjoba lenggokin dikit, waduh bukan main deh, bisa ngalahin jang lain.

Jang paling bagus dari atjara2 semua ialah jang paling buntjit (achir) jaitu dari tuan rumah sendiri, sajang terlalu malam djadi banjak jang udah pulang deh. Lawakannya lutju beeng, perut ane sampai kaku deh ketawainnja. Udah gitu rajanja dojan banget bakso, sampai sebentar2 njebut bakso.



Pengawal radjanja adje gile bener deh, pengawal dari neraka djuga kalah. Kurusnja djubilah setan, berapa lama engga makan Bob?! Eh, ngonong2 jang djadi menwang koq kakinja kaja kaki perempuan ja?! Kalau lihat kakinja sih kirain perempuan eh barang lihat mukanja emang perempuan eh terbalik deng, lelaki engga tahunja. Kalau negara kita punja menwang kaja dia sih, tukang baso bisa kaja deh.

Konsumsinja sih boleh deh kuehnja enak tapi jang paling enak engga usah keluar duit. Trims ja Bob. Achir kata ane doa'in deh semoga Madjalah Pemantjar tetap Djaja.***

R O L A N
II pas SMA St. Ursula.-

* U D J I A N *

Pada udjian jang lalu, terdjadi suatu peristiwa ditempatku. Peristiwa itu begini: Sesudah bel masuk berbunji dan kami-pun semua masuk ketempat jang sudah ditentukan.

Pengawas dikelasku ada empat guru pria.

Bel berbunji lagi tanda anak2 boleh mengerdjakan soal2. Kelas mendjadi sepi. Tak lama kemudian mulailah kelihatan beberapa kawan wanita saja lempar2an kertas Pengawas melihat.

Kertas belum sampai kepada anak jang dilempari sudah djatuh ketangan pengawas. Setelah di-batja, jang membuatja merah padam mukanja. Sebab kertas itu bertuliskan: Sri, pengawasnja ganteng ja! .***



Lieke

Iy SMP St. Theresia.



If you're going to San Fransisico
Be sure to wear some flowers in your hair
If you're going to San Fransisico
You're gonna meet some gentle people there

All those who come to San Fransisico
Summer time will be a love in there
In the streets of San Fransisico
Gentle people with flower in their hair

All across the nation
Such a strange vibration - people in motion
There the hole generation
With a new explanation
People in motion - people in motion

For those who come to San Fransisico
Be sure to wear some flowers in your hair
If you come to San Fransisico
Summer time will be a love to there

Scott McKenzie.

Kiriman F.K. 3^a.

*** I wanna
be FREE**

I wanna be free like the blue birds flying by me
Like the waves out on the blue sea
If your love has to tie me
Don't try me say good bye

I wanna be free don't say you love me say you like me
But when I need you beside me
Stay close enough to guide me
Confide in me. Woooooooooooo

I wanna hold your hand, walk along the sand
Laughing in the sun always having fun
Doing all those things without any strings
to tie me down.

I wanna be free like the warm September wind babe
Say you'll always be my friend babe
I can make it to the end babe
I can make it to the end babe. I've got to say

free, I wanna be free, I wanna be free.

The Monkees.-

sambungan hal. 35. Berachir.

"Ja, ibu habis kak Rani tiba2 marah sadja dan radio jang Neni pasang dimatikan. Malah Neni di-kata2i katanja Neni hanja ingin mendengarkan suara Janto sadja".

"Huh Neni mandjanja kau", pikirku.

"Neni memasang radio keras sekali, bu sehingga Rani tidak dapat beladjar. Rani djuga dikatakan selalu mendekati Bambang".

"Ah, kalian ini soal seketjil itu sadja sampai sedemikian ributnja. Seperti anak ketjil sadja. Rani kamu sudah terlalu lama beladjar sehingga maunja marah sadja. Dan Neni-pun kalau memasang radio seperti orang tuli sadja. Djuga djangan saling me-ngata2i lagi. Bukankah kalian masih bersekolah? Nah, Rani kamu beristirahatlah dulu. Hari sudah sore, mandilah dulu dan makanlah bubur katjang hidjau itu. Nanti diteruskan lagi beladjar mu. Neni selesaikan pekerdjaanmu, djangan bertengkar lagi". Ibu meninggalkan kami berdua kembali kedapur.

"Ah ibu masa orang tuli mendengarkan radio", Neni masih mengomel. Kami berpandangan tersejrum. Aku mengulurkan tangan dan Neni mendjabat erat2.

"Djangan lagi mengatakan aku dengan Bambang Neni. Aku sama sekali tidak bermaksud apa2 dengannya. Aku 'kan ingin menyelesaikan peladjaranku dulu".

"Dan akupun tidak pernah mengharapkan kiriman lagu, apa lagi kata2 mesra dari Janto. Tugas kita sekarang adalah beladjar bukan?".

Semua kemarahan karena pertenggaran tadi, kini hilang lenjap tak berbekas. Perdamaianlah kini di-tengah2 kami. Setelah mandi kukerdjakan lagi soal2 Gonio jang tadi tidak dapat kuselesaikan hingga menjebabkan kemarahanku. Ternjata semua dapat kukerdjakan dengan baik. Kesukaran2 tadi hanja karena aku kurang teliti. Tak kusadari aku ikut bersenandung mengikuti irama lagu dari radio jang dipasang Neni.***

Henny II-Pas
SMA - St. Ursula.-

dunia



ILMU PENGETAHUAN

POKOK: PENERBANGAN DAN PENJELIDIKAN ANGKASA RAJA.

Dalam rubrik ini sudah pernah kami katakan bahwa siaran siaran kami ini dapat anda dengar berkat adanya lapisan udara yang disebut ionosfera. Bagian2 udara dalam lapisan ini mengandung tenaga listrik, dengan perkataan lain diionisir, dan oleh karena itu lapisan tersebut dapat memantulkan gelombang-gelombang radio.

Djadi ionosfera bekerdja bagaikan sematjam tjermin, jadi itu tjermin yang memantulkan gelombang2 radio ke-tempat2 yang terletak dibalik kaki langit. Sekiranya ionosfera tidak ada maka siaran radio yang dipantjarkan oleh sebuah pesawat radio tek akan dapat ditangkap oleh sebuah pesawat radio yang ada dibalik kaki langit.

Dimasa yang akan datang djuga harus dapat diadakan perhubungan radio antara angkasawan2 yang berada dipermukaan bulan. Akan tetapi bulan tidak mempunjai atmosfera dan dengan sendirinja tak djuga mempunjai ionosfera. Pada umumnja dapat dikatakan bahwa dipermukaan bulan seorang angkasawan hanja dapat mengadakan perhubungan radio dengan angkasawan lain selama yang seorang masih dapat melihat orang yang lain. Namun dibulan kaki langit terletak lebih dekat pada seseorang dari pada bumi. Bulan lebih ketjil dari pada bumi dan karena itu permukaan bulan djuga lebih melengkung dari pada permukaan bumi. Dipermukaan bulan seseorang yang tinggi badannja 1.80 meter dapat melihat kaki langit pada djarak satu setengah kilometer sadja.

Seorang ahli ilmu falak Amerika Serikat baru2 ini meng-

usulkan untuk memakai bulan sendiri sebagai penghantar gelombang-gelombang radio, yakni dengan memasang antena2 dipermukaan planit2 tersebut. Untuk dapat mengetahui bagian2 mana bulatan bulan dapat dipakai sebagai penghantar yang baik untuk gelombang2 radio maka hendaknja dilantjarkan sebuah satelit yang terbang mengelilingi planit tersebut. Sewaktu satelit bersangkutan berada dibelakang bulan maka dari bumi hendaknja dipantjarkan gelombang2 radio kearah planit itu. Kalau gelombang2 radio ini dapat ditangkap oleh satelit itu maka kita akan memperoleh gambaran mengenai bagian2 mana bulatan bulan yang dapat ditembusi oleh gelombang2 radio. Dengan demikian maka dibulan akan dapat djuga diadakan perhubungan-perhubungan radio meskipun planit tersebut tidak mempunyai ionosfera.

Sesuatu yang bertalian djuga adanja dengan penjelidikan angkasa raja adalah pendaratan pesawat2 angkasa berorang dipermukaan planit kita ini setelah melakukan tugasnja. Kantor penerbangan udara dan penerbangan angkasa Amerika Serikat, NASA, kini sedang mentjari bentuk yang terbaik untuk sebuah pesawat angkasa, yang setelah memasuki kembali atmosfera bumi dapat mengadakan pendaratan bagaikan sebuah pesawat udara dipermukaan bumi.

Sebagaimana anda ketahui pesawat2 angkasa berorang biasanja mengurangkan ketjepatan terbangnja kalau memasuki lagi atmosfera bumi, yakni dengan mengerdjakan roket2 rem. Bagian muka pesawat angkasa sematjam itu mendapat lapisan istimewa. Berkat pemakaian lapisan istimewa ini maka suhu dalam pesawat angkasa itu tidak akan mendjadi terlalu tinggi sewaktu pesawat angkasa tersebut memasuki atmosfera. Achirnja pesawat angkasa itu mengeluarkan sebuah pajung sehingga sambil tergantung pada pajung pesawat angkasa itu djatuh dilautan. Akan tetapi sampai sekarang para sardjana belum dapat mengatakakan dengan pasti dimana pesawat angkasa tertentu akan mendarat kalau pulang dibumi.

Kini di Amerika Serikat dipeladjadi sedjumlah rentjana untuk membuat pesawat2 yang disebut "lifting bodies". Pesawat-pesawat ini tidak mempunjai sajab tetapi kendatipun demikian namun karena mempunjai bentuk istimewa pesawat2 sematjam itu tidak akan djatuh dengan begitu sadja dari udara. Selain itu pesawat2 tersebut djuga dapat dikemudikan. Dengan demikian kalau pesawat angkasa sematjam itu telah masuk lagi

dalam atmosfera maka para angkasawan dapat mendaratkan pesawat mereka disuatu tempat pendaratan jang sudah dipilih terlebih dulu.

Dan achirnja sesuatu tentang penjelidikan matahari. Seorang mahaguru Amerika Serikat di Princeton dapat membuktikan bahwa matahari mempunjai bentuk jang agak pepat, yakni tepat sebagaimana halnja dengan antara lain bumi dan djuga planit Jupiter.

Bahwa bentuk matahari agak pepat tidak mengherankan karena matahari djuga berputar mengelilingi stambunja. Karena pemutaran itu maka matahari se-akan2 agak menordjol dichatulistiwanja sebab bagian itu berputar paling tjepat. Hal sematjam itu djuga tampak pada bulatan bumi. Garis tengah kutub Utara dan kutub Selatan kira2 40 kilometer lebih pendek dari pada garis tengah dichatulistiwa.

Sardjana Amerika Serikat tersebut mengetahuinja berkat pemakaian pesawat jang dibuatnja sendiri. Dalam teleskopnja dipasang dua buah keping jang berwarna hitam. Jang satu lebih ketjil sedikit dari pada bulatan matahari jang tampak dalam teleskop tersebut, sehingga hanja pinggir2 matahari jang tampak. Keping jang kedua, jang dipasang konsentris pada jang pertama, sama besar adanja dengan bulatan matahari jang tampak. Keping kedua ini menutup seluruh matahari terketjuali didua tempat jang disebabkan oleh dua torehan pada pinggir keping ini. Karena keping kedua ini berputar dibelakang keping pertama maka kedua torehan tadi senantiasa bergerak melalui pinggir matahari jang terang dan serentak sebuah sel foto listrik mengukur kekuatan tjahaya matahari. Dan dari hasil pengukuran2 itu terbukti bahwa kekuatan tjahaya bertambah kalau kedua torehan tadi melalui chatulistiwa matahari, jang merupakan bukti bahwa pinggir matahari jang tidak tertutup dibagian itu lebih tebal dari pada di-bagian2 lain. Dan dengan demikian serentak terbukti bahwa bentuk matahari agak pepat adanja.

RADIO NEDERLAND SIARAN INDONESIA No. 130



sambungan hal. 8.

lasnja jang kemudiän mendjadi kenang2an bagi tahun2 jang berikutnja. Nah, demikian pula denganku, dalam kelasku II pal-Kanisius- IIC. Banjak sekali kesan2/pengalaman2 jang kualami dikelasku ini setiap hari jang mendjadi kenang2an dari tahun peladjaran 1967 ini. "Hampir semua" guru2 mengatakan bahwa di SMA Kanisius, kelas IIC-lah jang terbandel, terburuk, ter nakal dsb. dsb. Tentu para pematja telah pula membuat karangan sdr. Esa: What is 2c-kk dalam PEMANTJAR No. 11/12 - Agustus/September. Sering kali kelasku dihukum tapi achir2 ini sudah agak "berkurang" kenakalan2 tsb. Mungkin insjaf? Dari kelas IIC ini kesan jang kuterima ialah suatu pertanjaan dalam hati mengenai tjara2 pembagian PAS-PAL tahun2 j.l. Rupa2nja jang dimasukkan kedalam bag. PAL adalah anak2 jang "kurang pandai" dan jang dimasukkan kedalam bag. PAS adalah anak2 jang pandai2. Mengapa hal ini dilakukan? Seharusnja bagian PAS - PAL adalah sama tingkatnja -djadi djumlah anak2 jang "kurang pandai" dari tiap2 kelas seharusnya sama rata. Tentu sadja karena IIC mendjadi tempat anak2 jang "kurang pandai", maka mutunja dibandingkan dengan II PAS (IIB + IIA) sangat berbeda. Karena perbedaan mutu ini guru2 -hampir semuanya- melontarkan gelar2: IIC terbandel, terburuk, ternakal dsb. Mungkin maksudnja baik jaitu untuk menambah semangat beladjar. Tetapi hal tsb. menimbulkan efek psychologis jang tidak diharapkan sehingga peningkatan mutu itu tidak terlaksana.

Tapi dengan dihapusnja pembagian PAS - PAL tahun depan mungkin hal ini tak akan terulang lagi.

Tentu teman2 masih ingat sedikit tentang Rally Sepeda Kanisius tgl. 7 Mei j.l. dan Aneka Lomba. Nah, rally ini pun mendjadi kenang2an bagiku. Dalam rally ini aku duduk dalam staf penjelenggara. Kalau kuingat waktu itu kami seluruh staf -berlima- betul2 bekerdja dengan sepenuh tenaga dan pikiran. 2 minggu sebelumnja kami sudah menjiapkan segala sesuatunja: route, pertanjaan2, dll. Karena persiapan2 ini aku sering pulang malam (pk. 20.00, pernah sampai pk. 23.30 !) dan karena itu aku sering pula dimarahi dirumah. Pernah pula kami terpaksa hudjan2an kesekolah; habis sekolah, langsung mentjotjokkan route; sampai malam tgl. 7 kami menginap disekolah. Sesudah rally kami menentukan siapa pemenangi. Kebetulan jang menang adalah kelasku djuga IIC.

Tentang aneka lomba, penyelenggaraannya sebagian besar dipengani oleh anak2 SMP. Dari sini aku mendapat suatu pengalaman mengenai tjara2 menjelenggarakan suatu rally sampai sukses, dan inilah jang mendjadi kenang2an padaku.

Bulan Agustus, liburan "Proklamasi" memberikan suatu kenang2an pula jaitu ketika diselenggarakannya Konperensi Nasional PPSK-I di Kolese Kanisius. Untuk itu seluruh pengurus pokok beserta seksi2 PPSK-Kanisius dan PPSK Djaya Tengah "dikerahkan" supaja Konperensi tsb. terselenggara dengan sukses. 4 malam aku menginap diasrama Kanisius. Kadang2 tidur pk. 3.30; 4.30 pagi dan pk. 7.00 sudah bangun dan malam terachir aku tidak tidur sama sekali. Disini terasa sekali kerdja sama jang erat terutama dibagian Sekretariat tempat aku bertugas ber-sama2 rekan2 dari Kanisius, St. Ursula, St. Theresia, St. Maria dan Fons Vitae. Walaupun ada kesan2 tidak baik (jang tak dapat aku tulis disini) Konperensi Nasional PPSK-I ini merupakan salah satu kenang2an keaktifanku dalam tahun 1967 ini. Tentu rekan2 petugas lain djuga masih ingat tentang Konperensi ini dan picnic ke Tjibulan sesudahnya, sebagai hiburan bagi petugas2 jang telah bekerdja berat itu. Aku tahu bahwa ada beberapa orang jang telah menjiapkan penyelenggaraan Konperensi ini sedjak Djuli '67 dan suksesnya penyelenggaraan djuga karena kegiatan mereka (disamping banjak petugas2 lain).

Sekarang mengenai PPSK-Kanisius sendiri. Sungguh banjak kesan2, pengalaman2 dan kerang2an selama aku turut aktif didalamnya dalam tahun peladjaran 1967 ini. Dapat terlihat kemajuan2 dari hampir semua seksi2 jang ada didalamnya bersama dengan pengurus lama dan pengurus baru (jang terpilih tgl 13 Djuni j.l.). Dan dalam rapat pleno terachir 1967 dinjatakan bahwa saluut pertama kali diberikan pada Badan Keamanan jang telah memenuhi tugasnja dengan baik dan dengan penuh pengorbanan. Kemudian sie Penerangan dengan "PEMANTJAR"nja jang merupakan "suara" dari kolese kita sebab tanpanja seclah2 kolese kita tak "bersuara". Kemudian sie Sosial dengan D-26-D-nja, walaupun sekarang sedang "dibekukan". Meskipun usaha2 D-26-D ini tidak terlalu "kelihatan" namun usaha2 itu penuh dengan tudjuan2 jang baik dan mulia, sajang ada jang menjalah gunakannya. Djuga sie Kebudayaan memadjukan semua sub seksi-nja: Drama dan Koor. Hasil2nja: fragment "Derma-wan" dan "Huru hara di balai kota". Koor dalam bentuk ga-

bungan antara : Kanisius , Regina Pacis , St. Maria dan St. Theresia. Hanja sub-sie tari jang ternjata mati.

Sebagai hasil keseluruhan ialah kita telah berhasil mentjapai target untuk tahun ini jaitu mendjadi sekolah teladan di lingkungan PPSK Djaya, terutama Djaya Tengah. Memang selama tahun2 ini terlihat bahwa PPSK Kanisius selalu beredja sama dengan semua anggota2 PPSK Djaya; misalnja : Kegiatan2 olah raga, penjambutan regina Pacis Bogor dan membalas kundjungan nja, Malam2 Kesenian dll.

Memang sering kali anda membatja dalam " Pemantjar " bahwa hampir setiap bulan ada paling sedikit 2 rapat. Aku sebagai-salah satu anggota dewan pleno djuga sering kali mengikuti rapat2 tsb. Pernah beberapa kali aku harus mengikuti 2 rapat ber-turut2 dalam 1 hari. Dan kesanku dari rapat2 ini ialah bahwa rapat2 ini adalah sangat penting. Segala sesuatu boleh dikatakan dimulai dari rapat. Djadi kalau tidak ada rapat maka gagallah semua rentjana2.

Reuni ex CC bulan September j.l. boleh dikatakan "berhasil" walaupun djauh dari "sukses" jang sebenarnya diingini. Sajang dalam reuni ini ada kesan jang kurang baik padaku & beberapa rekanku, tapi baiklah djangan ditindjau lebih mendalam lagi. Dari Reuni ini aku mendapat suatu pengalaman mengenai tjara2 menjelenggarakan suatu "REUNI" dengan sukses.

Tapi mungkin kesan2, pengalaman2 dan kenang2an jang paling berarti kudapat dalam kedudukan dan keaktifan-ku untuk madjalah PEMANTJAR ini. Dari sinilah segala2nja mulai. Banjak sekali kudapat pengalaman2 jang istimewa dalam tugasku sebagai redaksinja. Dulu sebelum aku berketjimpung dalam bidang madjalah ini sedikit sekali jang aku ketahui. Sekarang boleh dikatakan segala seluk beluknja sudah aku kuasai benar benar. Sedjak dari mula2 jaitu menerima kiriman2, mengadakan seleksi, menjusun isi dan mengisi ruangan2 tetap sudah tju-kup merepotkan belum lagi proses pembuatannja, bahan2nja dll. Kadang2 sungguh sulit untuk menolak suatu kiriman apalagi kalau kiriman itu berasal dari teman baik. Penolakan itu kadang2 berdasarkan alasan2 tehnis mengingat bahwa madjalah kita dibatja oleh banjak peladjar dari sekolah lain dan harus ditjegah hal2 jang dapat menimbulkan salah faham, sakit hati sentimen dll. Tentu sukar sekali bila ternjata teman baik itu tak dapat mengerti alasan2 ini dan menjangka jang bukan

"tak tersangka"



Pada Minggu pagi itu aku terbangun dengan pikiran risau dan hati ber-debar2. Aku teringat mimpiku semalam. Waktu itu aku dan Esti sedang berperahu disuatu telaga jang sunji. Dan pada waktu itulah, segala kata2 jang telah kutahan dalam kerongkonganku selama ini terlompat dari bibirku. Masih kulihat ia menutup mulutnja dengan wadja jang putjat; tak menjangka akan keluarnja segala kata2 itu. Ah mimpi jang aneh.

Aku berdiri, kubuka djen-dela kamar dan kuhirup angin pegunungan itu dalam2. Ahh, sungguh segar rasanja, hilang segala kerisauan dihatiku ini. Tiba2 kudengar pintu kamar dibuka orang. Kulihat Esti memasuki kamar dengan lintjahnja. Ia telah selesai mandi dan me-

ngenakan slack hitam dan blouse kemedja model pria. Sangat manis ia dengan wadja jang bulat telur serta tubuhnja jang ramping dalam badjunja itu.

"Kak Tanto, kau belum mandi? Tjepat dong, Henny dan Pim telah rapi sedjak tadi, sedang kau;" katanja kesal sambil memandangku jang belum mandi. "Ja, ja deh, aku akan tjepat. Di mana Pim kini?" djawabku tjepat. "Ia dan Henny sedang dikebun me-lihat2 tanaman", sahutnja. "Tjepat kau ja, ajah dan ibu telah menunggu untuk sarapan pagi". Aku diam sadja sambil me-megang2 daguku jang mulai ditumbuhi djanggut ini. Kupandang

sadja ia. Esti tjepat menghilang keluar.

Aku tjepat2 pergi kekamar mandi. Memang, pada hari2 libur begini, malas rasanja meninggalkan kamar jang hangat ini. Sedang pemuda2 lain tentu lebih senang djalan2 mentjari hawa segar dipegunungan jang indah ini, demikian pikirku ketika mandi. Aku diam di-villa-ku ini telah 2 hari ber-sama2 Pim, teman sekuliahku di ITB. Pegunungan ini menarik hati kami untuk berlibur setelah pengumuman kelulusan kami sambil menunggu pekerdjaan selandjutnja. Esti dan Henny-pun baru sadja mendapat libur naiknya mereka ketingkat 2 Fak. Psychology.

"Ti, mana Pim dan Henny?", tanjaku pada adikku ketika kami berada dikebun sehabis sarapan pagi itu. "Baru sadja kulihat mereka disini, sekarang sudah menghilang; djalan2 mungkin", sahut Esti. Suasana sepi sedjenak, Esti memainkan daun2 rumput ditangannya. "Ti, apakah Henny ada hati pada Pim?", tanjaku lagi memetjah kesunjian. Esti diam sadja, digigit2nja rumput itu. "Mungkin, tapi kurasa Pim begitu djuga", djawab Esti pelan sambil menarik lenganku mengadjak ber-djalan2. "Sedjak pesta ulang-tahunku 3 bulan j.l., Pim selalu menulis surat pada Henny". Aku heran. "Dari mana kau tahu?". Esti tersenyum. "Sudah tentu dari Henny, iapun telah tertarik pada Pim sedjak pertemuannya kala itu", Esti menjambung. "Sjukurlah djika begitu. Pim orang baik", aku meneruskan. "Dan Ti, mana partner-mu?", tanjaku ber-olok2. Tak kusangka ia mendjadi djengkel. "Aih, kakak ini, aku bosan dengan hal2 sematjam itu. Lebih baik aku terus begini, sama kakak selalu. Mau kau ka' Tanto?", pertanyaan ini seakan2 menindih hatiku.

Aku tertegun, hatiku ber-debar2. Tak kusangka Esti akan mengadakan pertanyaan sematjam ini. Memang kutahu Esti pernah "broken" dulu, ketika ia masih di SMA dengan seorang anak hartawan. Ia diketjéwakan dan kini laki2 itu telah bertunangan dengan gadis lain. Aku sendiri kesal dengan kedjadian jang menimpa adikku jang kusafangi ini. Jah, sedjak itulah Esti bertambah mandja padaku. Terkadang terasa ada perasaan2 aneh padaku bila aku sedang dekat dengannya. Kema-na sadja aku selalu jang mengantarnya. Kepesta, berbelandja, nonton dsb. Ia selalu memaksa aku, walaupun aku repot kuliah dan menjuruhnja pergi dengan pria lain. Tapi ia selalu menolak. Bila aku sedang tidak di Bandung, sedang tak kuliah,

serasa tak mau djauh dariku. Begitu rindunja ia padaku. Untung pula aku belum mempunjai gadis. Bukan karena tampangku jang kurang memuaskan, melainkan aku sendiri jang segan bergaul dengan gadis2. Mengapa??? Entahlah.

"Kak, kau mau atau tidak?, ataukah telah ada seorang gadis jang mengikat hatimu kini, sehingga kau tak mempunjai waktu untukku?"; tanjanja ber-tubi2. Mandja ia bergajut pada lenganku jang kokoh. "A-aku oh, sudah tentu aku mau, aku suka sekali dan tidak ada seorang gadis dalam hatiku. Itulah jang penting", djawabku tergegap. Setengah membohong mungkin. "Aku hanya sajang padamu Ti, puaskah kau?"; aku menjambung. Kulihat ia hendak mengutjapkan beberapa kata. Segera kuputus: "Sudahlah Ti, itu ada kuda, mari kita sewa", kataku sambil menarik tangannya. Ia menurut.

Aku terduduk dengan pinggang jang amat pegal2, sehabis berkuda selama hampir 2 djam. Ia lelah pula rupanja. "Esti, kau lelah?". "Hmmmh.....", sahutnja pendek. Dibaringkannya tubuhnja jang ramping itu dirumput disampingku. Harun rambutnja kembali membuat aku ber-debar2. Iseng kupegang tangannya. Ia membalas.

Hening suasana ketika itu. Kedua kuda kamipun asjik bertjumbu. Bersenda mungkin. Aku tak tahu mana jang djentan dan mana jang betina. Aachh, perduli apa aku dengan kuda2 itu.

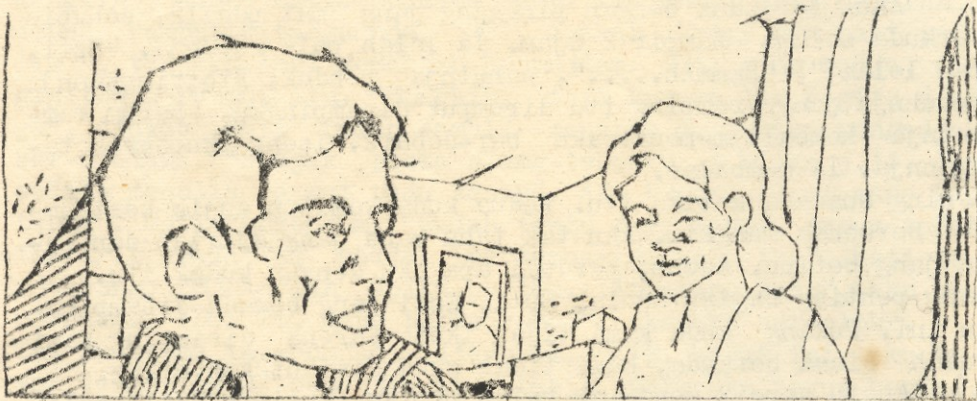
Jang penting bagiku adalah Esti, Esti jang berada disampingku ini. Tukang kuda kami tidak ikut. Karena disamping kami sudah biasa berkuda, kami tidak suka di-ikut2kan orang.

Angin sepoi2 menampar halus pipiku. Kulirik Esti, melamun ia rupanja. Dibiarkannya rambutnja menutupi separuh wajahnja. Aku djadi turut melamun, aku ohh.... Ja, kuingat kata2 ibu semalam, setelah selesai makan malam.

Ibu menemuiku dikamarku sendiri. Ajah, Pim dan Henny, Esti sedang ber-tjakap2 diruang depan. Melihat2 indahnja lampu2 jang berkelipan dibawah sana. Aku menemani sebentar, terus aku kekamar. Aku ingin sendiri. Waktu itulah ibu masuk dan langsung duduk ditempat tidurku. "Tanto, aku ingin bi-tjara sebentar dengammu; tutuplah pintu itu", kata ibu serius. Aku heran, tapi kubangkit djuga menutup pintu. "Duduklah kau disini", ibu menepuk tepi randjang disampingnja. Aku menurut. "To, kau sekarang sudah arsitek, kau maklum ini bukan?". Aku hanya mengangguk lemah. "Dan kau tahu pula bukan, ibumu ini sudah hampir $\frac{1}{2}$ abad umurnja". Kembali aku mengang-

guk. "Djadi aku ingin segera punja menantu seperti kawan2 ibu lainnja; dan kau harus tentukan sekarang gadis mana jang hendak kausunting", sambung ibu pula non-stop bagaikan air terdjun Dago, dimana aku sering picnic semasa aku masih kuliah.

Aku terkedjut bukan main, ibu rupanja hendak langsung "to the point". "Bu, ibu tahu bukan", djawabku ter-sangkut2. "Ja, ja ibu tahu kau djarang bergaul dengan gadis2. Walaupun kau punja banjak kawan wanita seperti Titi, Susi, Lestari dll. Tapi kau kini sudah 27 th., dan menurut ibu sudah pantas untuk berumah tangga. Bagaimana pendapatmu nak?", ibu berkata sabar, tetapi se-akan2 tak memberi kesempatan padaku untuk menangkis serangan ini. Aku tertjenung sesaat. Aku memang telah bermaksud untuk berumah tangga, tapi tidak setcepat ini..... Lagi pula, dengan siapa??? Akupun telah merasa



bahwa tuntutan ibu ini akan terlaksana sebentar lagi. "Bu, aku sih setudju sadja", sahutku perlahan. "Tapi aku tidak tahu aku akan tjotjok dengan siapa?". Ibu tersenjum dikulum, ia menjentuh bahuku dengan mesra. "Kau suka pada Esti, To?", aku heran. "Sudah tentu bu, bukankah ia adikku, adik kandungku?". Ibu bertanya kembali: "Kau tjinta padanja?". Perlahan suara ibu, rupanja, agar tak terlalu mengedjutkan aku. Tetapi aku tetap terlondjak, keringat dingin meniti, didahiku. Bagaimana ibu dapat mengetahui perasaanku itu?... "A-apa maksud ibu, apa bu?", tanjaku bernafsu. Kupegang tangan ibu kontjang2. Hangat terasa. Ibu tersenjum. "Kalau kau benai2 tjinta padanja, ia akan kutjalankan untukan", sahut ibu tetap tersenjum. Aku terlondjak kembali bagai ada bara

api diatas kursiku. "Bu, ia 'kan adikku, adik kandungku?", tanjaku lagi penuh emosi. "Bukan, bukan nak, ia bukan adikmu ia tak ada hubungan saudara apa2 dengan kita", ibu menerangkan. Aku makin bingung dan ketika ibu menarik aku duduk kembali disampingnja, aku terduduk lunglai.

Ibu lalu bertjeritera, bahwa dulu waktu zaman Revolusi, ketika aku baru berusia 4 th. Ada kawan rapat ibu jang ditinggal suaminja. Sedang bi' Hendro itu lalu djatuh sakit akibat malaria dan penderitaan2 lainnja. Anak tunggal pahlawan jang gugur itu baru berusia 10 bulan, dan tak mempunjai sanak kandung lagi. Melihat keadaan ini dan kemanisan anak itu, ibu dan ajah setudju untuk memingutnja. Ia lalu dianggap sebagai anak sendiri sampai kini, sebagai temanku bermain. Kini gadis ketjil itu adalah Esti. Esti jang selalu membuat hatiku berdebar tak tentu.

Serasa tak pertjaja aku pada telinga sendiri, ketika kudengar tjerita ibu itu. "Kini apakah kau setudju?", tanya ibu setelah selesai bertjerita. "Esti gadis baik, berpendidikan tinggi dan kalian telah tjukup mengenal sifat masing2" sambung ibu pula. "Ibu tahu nak, itu sebabnja kau tak pernah dapat bergaul serius dengan kawan2 wanitamu", ibu tersenjum. Aku sedari tadi terdiam sadja, kini hanja dapat tersenjum malu sadja, karena apa jang ibu katakan itu benar semuanya. "Ajo, apa kau setudju?", ibu mendesak. Aku hanja mengangguk sadja sambil mengenang wajah Esti jang manis.

Renunganku hanja sampai disitu, kurasa tubuhku diguntjang-guntjangkan orang. "Ka, ka bangun, sudah djam 1 nih. Nanti ajah dan ibu ketjarian dirumah", kudengar suara Esti. Aku tersentak, ah melamun sampai tertidur aku rupanja. Kupandang sadja Esti, tersenjum ia melihatku, Kusentuh dagunja tak ingin aku berbuat lebih dari itu. Sebab ia belum tahu bahwa aku ini bukan kakaknja. Aku bangkit dari rumput dan kutolong ia menaiki kudanja. Lalu kami kembali.

Pada malam hari itu djuga ajah dan ibu langsung meminang Esti untukku, karena ia tak mempunjai orang tua atau wali lagi didunia ini. Setelah didjelaskan duduk perkaranja oleh ajah, putjat sekali parasnja. Sedih rupanja karena ia sebatang kara didunia ini. Tapi kini tidak. Aku bersamanya. Pengawal hidupnja. Ia tersenjum padaku dan mengulurkan tangannja padaku. Ahh, lega sekali rasanja hatiku ini. Segera kusambut mesra. Ajah dan ibu sama tersenjum. Henny dan Pin

tertawa ketjil melihat keadaan kami berdua. Mereka lalu pergi meninggalkan kami berdua. Kupeluk Esti, ia bersandar di dadaku sambil melihat kebawah; dimana lampu2 indah berkelip-an dan bintang2 berkilauan dilangit kelam***

Achir mei 67.

****I****



Sambungan hal. 17

Tetapi jang paling penting adalah alat jang baru dipeladjar oleh George Harrisson selama 8 minggu di India jaitu Sitar: jaitu suatu alat dari India asalnja, jang terdiri dari 72 bagian dasar jang terdiri djuga dari 7 senar pokok dan 19 senar pembantu. Alat ini menjuarakan resonans dari sebuah orchestra.

Sitar djuga diiringi oleh tabla jaitu suatu drum jang diatur nadanja oleh tangan.

Didalam keseluruhan karier musiknja, Beatles dibantu oleh 3 orang untuk dapat mewudjudkan semua ini.

1. Brian Epstein: (Jang sekarang telah meninggal dunia) manager dan penemu dari the Beatles ini. Brian Epstein menemukan the Beatles pada tahun 1961 dalam keadaan miskin, tanpa disiplin, liar, tanpa kekompakan; tetapi seketika ia melihat mereka untuk pertama kalinya, timbullah firasat bahwa mereka bila sedikit dikekang dan diorganisir akan mendjadi terkenal. Setelah mengorganisir mereka dan memperbaikinja, Brian Epstein mengalami keketjwaan besar didalam hidup pribadinja sebab ia mendjadi orang luar dari keempat pemain tsb dan tak dihiraukan oleh masjarakat. Karena peristiwa di Philipina dahulu maka sekarang Beatles tidak lagi mengadakan tour2 dan dengan demikian mereka tak memerlukan Brian Epstein lagi dan djuga karena Brian Epstein tidak ikut dalam mewudjudkan kreatif2 didalam lagu2nja; tetapi dalam hal kreatif maka orang kedua lah jang ikut serta jaitu:
 2. George Martin: Producer dan ikut pula mentjiptakan lagu2 bersama the Beatles. George Martin ini merupakan seorang kritikus bagi the Beatles dan djuga disebut sebagai Beatles jang ke-5. Dan orang ketiga jang ikut mempengaruhi karier mereka adalah:
 3. Ravi Sangkar: adalah seorang India jang mendjadi misionaris didalam bidang musik India kebenua Amerika. Didalam misinja ini Ravi Sangkar sekarang ini telah menjebarkan pengaruhnja sehingga musik jazz sekarang ini ikut terpengaruh. Ravi Sangkar telah memperkenalkan lagu2 India dengan sitarnja dari India dibantu oleh Alla Rakha jang bermain tabla kepada dunia Barat.
- Untuk menguasai alat sitar tsb. Ravi Sangkar memerlukan

waktu beladjar dan berlatih selama 10 djam 1 hari dalam $7\frac{1}{2}$ tahun. Dibandingkan dengan muridnja jang paling pandai George Harrisson jang hanja beladjar 8 minggu, kepandaian George masih djauh dari sempurna.

Menurut Ravi Sangkar: Beladjar sitar untuk digunakan dalam lagu2 pop seperti beladjar alphabet Tionghoa untuk mengubah sadjak Inggeris.

Penghasilan dari the Beatles: Untuk melakukan tour ke-kota2, mereka dibayar sebanjak 100.000 dollar untuk 1 x main Baru2 ini mereka telah menolak tawaran 1 djuta dollar 2 x main di New York sebab mereka takut efek dari pada tehnik alat2 jang digunakan dalam tour berbeda dengan didalam studio rekaman album. Dan ini sangat merugikan mereka sebab dengan demikian mereka terpaksa main untuk lagu jang lama dimana mereka tak mau memainkannya.

Dari hasil pendjualan album2 mereka masing2 mendapat: Ringo dan George 2 djuta dollar per orang.

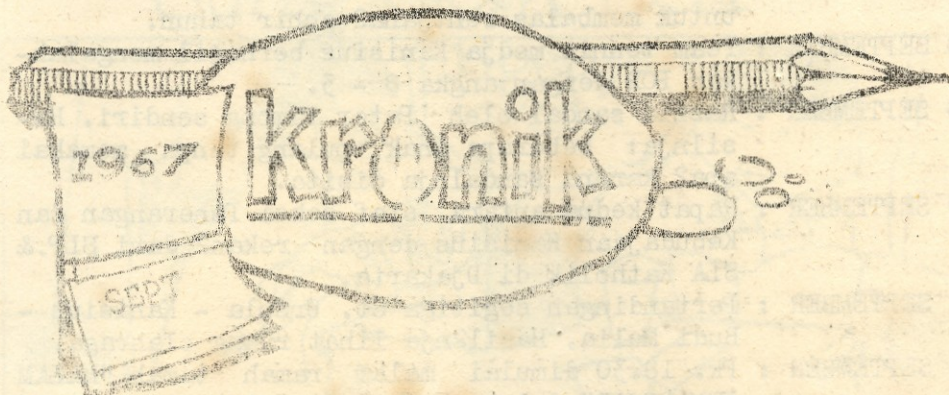
Paul dan John 4 djuta dollar per orang. Mereka mendapat kelebihan sebab mereka jang mengarang kebanyakan lagu2nja.

Pendjualan jang paling sukses adalah waktu pendjualan p.h. ketjil (Single) dengan 2 lagu jaitu We can work it out dan Day Tripper dimana terdjual 1 djuta copy selama 1 minggu pendjualan diseluruh Eropah. Untuk tiap2 500.000 copy jang terdjual para penjanji mendapat piringan Emas untuk lagunja. Untuk tiap 1 djuta lebih copy jang terdjual penjanji mendapat piringan hitam platina sebagai hadiah dari perusahaan piringan hitam jang mendjual.

Dengan demikian Beatles telah menerima ± 20 piringan emas dan platina untuk tiap2 lagu mereka jang paling laris terdjual.

(Bersambung tahun depan 1968).

Samsudin Thajeb IIPal
Anggauta Prof. Gil Group.



- 17 AGUSTUS : Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke XXII. Dimuka SMP Kanisius Drum Band Gabungan Kanisius - St. Theresia turut memeriahkan perayaan 17 Agustus ini.
- 22-23-24 AGUSTUS : Kongres Nasional PPSK ke-I di Kanisius. 2 hari 3 malam penuh jang diachiri dengan malam ramah tamah.
- 29 AGUSTUS : Segenap petugas2 Kongres Nasional PPSK ke-I & team volley Kanisius + St. Ursula berpiknic ke Tjibulan.
- 1-2 SEPTEMBER : Ex Canisiawan2 berteru dan beramah tamah dalam Reuni ex-CC.
- 4 SEPTEMBER : Hallo Bob, Hallo Jack mulai sekolah lagi nih? Tambah rajjin belajar dong ja!
- 8 SEPTEMBER : Libur satu hari berhubung ada pesta nama Uskup Agung.
- 9-10-11-12 SEPTEMBER : Tradisi lama kita "dimulai lagi": Perwujudan Sandiwara "Huru-hara di Balaikota". 4 malam ber-turut2 dipentaskan diaula CC.
- 11-12 SEPTEMBER : Libur dua hari karena pesta awas Bruder v.d. Voert dan pesta perak pater Rektor kita.
- 13 SEPTEMBER : Staf seksi Penerangan dan Kebudayaan Kanisius mengadakan rapat dengan rekan2 dari SMP & SMA Katolik baik putera maupun puteri dari seluruh Djakarta (tempat Pemantjar beredar).
- 16 SEPTEMBER : K. 12.00 rapat seksi Penerangan dikelas IA,

- untuk membalas rentjana2 achir tahun.
- 10 SEPTEMBER : Team tennis medja Kanisius berhasil mengalahkan POR dengan angka 8 - 3.
- 19 SEPTEMBER : Razzia sandal oleh Pater Pamong sendiri. Hasilnja: beberapa anak pulang tanpa memakai apa2 karena sandalnja disita.
- 20 SEPTEMBER : Rapat kedua antara staf seksi Penerangan dan Kebudayaan Kanisius dengan rekan2 dari SLP.& SIA Katholik di Djakarta.
- 22 SEPTEMBER : Pertandingan segitiga St. Ursula - Kanisius - Budi Mulia, Hasil2nja lihat ruang olahraga.
- 23 SEPTEMBER : Pk. 18.30 dimulai malam ramah tamah "MALAM PEMANTJAR" dalam rangka ulang tahunnja.
- 25 SEPTEMBER : Pagi2 upatjara diachiri tanpa pembatjaan djan dji peladjar. Rupa2nja protokol masih ngantuk atau kemadjuan nih? SMP kelas 3 mulai ulangan umum atau lebih tepat test Udjian?
- 30 SEPTEMBER : Pukul 12.00 dikelas I-A diadakan rapat pleno PPSK Kanisius jang terachir tahun ini. Setelah lama absen, aula scope baru mempersem bahkan film: (1) The greatest Show on Earth.
(2) Honeymoon Operation.
- 3 OKTOBER : Hari Kesaktian Pantjasila. Kembali Drum Band Gabungan Kanisius - St. Theresia memeriahkan perajaan hari ini di Taman Tjut Mutiah. Siswa2 SMA I & II mulai libur. Libur terunuus
- 2 OKTOBER : SMA III mulai dengan udjian tulis utama.
- 5 OKTOBER : HARI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA, ke XXII. Udjian SMA III ditunda 1 hari.***

double(55)five.

*** L U K A ***

Tangan ini tubuh ini
penuh luka.....
djuga hati ini
penuh gurat betjak tanpa kelembutan.

Pri.
Djakarta, Sabtu pagi....

Bung doktor



Sherry S.U. III Bud: Pendetang baru nih? Mau buat tulisan/kesan2 lutju selama di S.U. apa nggak? Sebelum lulus kan mesti ingat apa jang dialami di Sarang Unta (S.U)

MAD I: Bener tong W.C. terus penuh.

Mr. Mad V/Mr. Susha: Gimana kalau bikin jang bener2 aneh?

Ohtariyandi SMP IIX Theresia: Trimse! Sajang halamannja udah penuh sama pemenang sajembara.

Sonja S.U. : Come back again! Flease.

Gemini Boy IC: Belum bisa berenang? Beladjar ja!

Mr. R.W. IC: Kurang asli Bob! Apa bisa di "Roger" begitu.

Linda Meylina IX SMA Regina Pacis: Gimana kalau kirim prosa djuga. Tapi jang bagus-an dong.

T.H.J. IIIB: Banzai! Orang Djepang masih perlu teman? Thank.

Riri Yunani IX Regina Pacis: Ketjap atau ketjup? Slamet ja.

Kau mehng. Traktir bung Doktor ja. Ntar dibales deh.

Syera Lima I/1 S.U. : Mana jang lain? Kok mandeg?

T.T. IIIpas S.U.: Diem2 udjian Inggrisnja safe nggak? O.K.

Sarung Hidup I2 SMA Fons Vitae: Maaf ja salah nulis namanja di Tanda Penghargaan Pemantjar. Nggak apa ja? Bung Doktor ingin sekali kenal sama orangnja. Boleh kan? Samar2 sih udah tahu anaknja

Mirelia S.U.: Nggak tahunja orangnja ada lima. Maut!

Judani Regina Pacis: Simata sajang.....teruuuuuus.

Machda II-Bud Theresia: Tjinta dan Kenangan untuk Pemantjar sadja deh!

Lieke SMP Iy Theresia: Trimse ja atas karangan bunganja!

Blue libra St. Theresia: Apakah nama manjesal? Miskari, hndng ku.

HASIL — HASIL SAJEMBARA MENGARANG

"PEMANTJAR" 1967

ULANG TAHUN KANISIUS KE 40

P R O S A :

Pemenang I: Dinjatakan tidak ada, berhubung setelah diteliti ternyata karangan tsb. tidak asli lagi. (Sudah pernah dimuat dalam madjalah lain).

Pemenang II: "DIBALIK DUSTA DAN FOTO"
oleh : ANNE MARIE S.M.P. St. URSULA
III D

Pemenang III: "TAK TERSANGKA"
oleh : RIRI JUNANI. S.M.A. REGIN
PACIS

P U I S I :

Pemenang I: "Tekad Pemuda"
oleh : SJUKRI S.J. S.M.A. SANDJAJA.

Pemenang II: "Buat Riniku sajang"
oleh : M. ROSALINA. S.P.G. St. MARIA

Pemenang III: "MENANTI"
oleh . SITI MUDJIJANTI S.
S.M.A. FONS VITAE I₂

Kepada para pemenang² diatas kami utjapkan selamat. Hasil karya dari pemenang² tsb. kami muat dalam madjalah ini,



Bilakah Kanisius dapat mempunjainja kembali?

